



**Laporan Tugas Akhir**

**GAMBARAN PERNIKAHAN DINI DI DESA LINAU KECAMATAN  
RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS**

**OLEH  
ANJELIA  
PO.62.24.2.21.143**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKA RAYA  
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
TAHUN 2024**



**Laporan Tugas Akhir**

**GAMBARAN PERNIKAHAN DINI DI DESA LINAU KECAMATAN  
RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS**

Untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan  
Pendidikan Diploma III Kebidanan pada Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Palangka Raya

**OLEH**

**ANJELIA**

**PO.62.24.2.21.143**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKA RAYA  
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
TAHUN 2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Anjelia

NIM : PO.62.24.2.21.143

Program Studi : DIII Kebidanan

Institusi : Politeknik Kesehatan Palangka Raya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri yang berjudul:

### **“GAMBARAN PERNIKAHAN DINI DI DESA LINAU KECAMATAN RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS”**

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporan Tugas Akhir ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palangka Raya, 25 Maret 2024

Pembuat Pernyataan

**Anjelia**

**NIM.PO.62.24.2.21.143**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
**“GAMBARAN PERNIKAHAN DINI DI DESA LINAU KECAMATAN**  
**RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS”**

OLEH:

Nama: Anjelia

NIM: PO.62.24.2.21.143

Laporan Tugas Akhir ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diuji:

Hari/Tanggal: Rabu, 27 Maret 2024

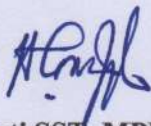
Waktu : 14.00 WIB - Selesai

Tempat : Ruang Handep

Palangka Raya, 25 Maret 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Noordiati.SST.,MPH**  
NIP. 19800608 200112 2 002



**Herlinadiyaningsih.SST.,M.Kes**  
NIP. 19800807 200501 2 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

Laporan Tugas Akhir / Karya Tulis Ilmiah

Oleh:

Anjelia

(NIM: PO.62.24.2.21.143)

Dengan Judul:

“GAMBARAN PERNIKAHAN DINI DI DESA LINAU KECAMATAN RUNGAN  
KABUPATEN GUNUNG MAS”

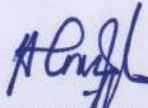
Telah Dipertahankan di depan penguji pada tanggal: Rabu, 27 Maret 2024

Ketua Penguji



**Lola Meyasa.SST.M.Kes**  
NIP. 19810522 200604 2 004

Anggota Penguji I



**Noordiati.SST..MPH**  
NIP. 19800608 200112 2 002

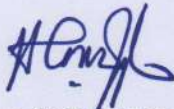
Anggota Penguji II



**Herlinadiyaningsih.SST..M.Kes**  
NIP. 19800807 200501 2 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Kebidanan



**Noordiati.SST..MPH**  
NIP. 19800608 200112 2 002

Ketua Prodi DIII Kebidanan



**Seri Wahyuni. SST.M.Kes**  
NIP. 19801019 200212 2 002

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Anjelia  
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Mas, 12 Oktober 2004  
Agama : Kristen Protestan  
Alamat : Jalan Flamboyan Bawah, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya  
Email : njllia1210@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. TK Mulia Jaya Tumbang Malahoi, lulus tahun 2009
2. SD Negeri 1 Linau, lulus tahun 2015
3. SMP Negeri 1 Rungan, lulus tahun 2018
4. SMA Negeri 1 Rungan, lulus tahun 2021
5. Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya Jurusan DIII Kebidanan

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena yang telah memberikan kemudahan, petunjuk serta karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA) yang berjudul “Gambaran Pernikahan Dini Di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas” tepat pada waktunya.

Adapun Laporan Tugas Akhir ini diajukan untuk tugas akhir sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan di Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Palangka Raya.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang mendukung, membantu dan memfasilitasi penyusunan laporan ini sehingga berjalan dengan lancar diantaranya kepada:

1. Bapak Mars Khendra Kusfriyadi,STP.,MPH, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Palangka Raya.
2. Ibu Noordiati,SST.,MPH, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dan pembimbing utama yang senantiasa meluangkan waktunya dalam bimbingan dan memberikan berbagai masukan serta arahan dan motivasi dalam penyusunan LTA ini.
3. Ibu Seri Wahyuni, SST.,M. Kes, selaku Ketua Prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.

4. Ibu Herlinadiyaningsih,SST.,M.Kes selaku pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktunya dalam bimbingan dan memberikan berbagai masukan serta arahan dan motivasi dalam penyusunan LTA ini.
5. Ibu Lola Meyasa,SST.,M. Kes, selaku Ketua Penguji yang memberikan berbagai masukan, arahan, motivasi, pada saat ujian LTA ini.
6. Dosen-dosen Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, yang telah memberikan ilmu selama mengikuti pendidikan di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
7. Kedua orang tua saya, adik dan seluruh keluarga saya atas kasih sayang yang tiada henti dan memberikan semangat serta doa.
8. Seluruh Dosen dan Staf DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
9. Rekan-rekan satu angkatan Prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Reguler XXIII yang bersama-sama memberikan motivasi selama kegiatan dan penyusunan LTA ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir semester VI ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang, penulis mengharapkan demi kesempurnaan laporan ini dan semoga Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya,25 Maret 20232024

Penulis

Anjelia  
NIM PO.62.24.2.21.143



## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pernikahan dini merupakan masalah global yang dialami oleh banyak negara di dunia. Sekitar 640 juta anak perempuan dan perempuan dewasa saat ini menikah di bawah usia 18 tahun dan setidaknya 12 juta anak perempuan jadi pengantin setiap tahunnya. Kabupaten Gunung Mas merupakan Kabupaten dengan angka pernikahan dini tertinggi ketiga di Kalimantan Tengah dengan persentase 36,7%. Dimana dari 6.663 pernikahan dini sudah terjadi, Kecamatan Rungan menjadi urutan kedua tertinggi angka pernikahan dininya yaitu 699 jiwa. Faktor penyebab pernikahan dini lainnya adalah ekonomi, pendidikan yang rendah, keinginan sendiri, pergaulan bebas dan adat istiadat.

**Tujuan:** untuk mengetahui Gambaran Pernikahan Dini di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas berdasarkan Usia, Paritas, Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, Pendidikan orang tua, Pendapatan orang tua dan Tradisi dalam keluarga.

**Metode:** jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa suatu kejadian yang terjadi sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna untuk memberikan gambaran tentang keadaan atau peristiwa, secara sistematis berdasarkan fakta dan informasi di lapangan khususnya dalam penelitian ini di Desa Linau, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas.

**Hasil Penelitian:** 1. Pada usia remaja menikah dini kelompok tertinggi yaitu remaja akhir (17-19 Thn) sebanyak 19 orang (38,8%), 2. Paritas pada remaja yang melakukan pernikahan dini mayoritas multipara (2,3,4) sebanyak 24 orang (49,0%), 3. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri yang telah menikah dini, paling dominan yaitu dengan pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (63,3%), 4. Pendidikan orang tua responden yang telah melakukan pernikahan dini paling banyak ditemukan pada pendidikan rendah (SD-SMP) yaitu sebanyak 42 orang (85,7%), 5. Pendapatan orang tua remaja putri yang melakukan pernikahan dini yaitu dengan pendapatan <Umk Rp.3.328.175 sebanyak 45 orang (91,8%), 6. Remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Linau seluruhnya memiliki tradisi menikah dini dalam keluarganya yaitu sebanyak 49 orang (100%).

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Remaja

## **ABSTRACT**

**Background:** Early marriage is a global problem experienced by many countries in the world. Approximately 640 million girls and women are currently married under the age of 18 and at least 12 million girls become brides each year. Gunung Mas Regency has the third highest rate of early marriage in Central Kalimantan with a percentage of 36.7%. Of the 6,663 early marriages that have occurred, the Rungan sub-district has the second highest number of early marriages at 699. Other factors causing early marriage are economic, low education, self-will, promiscuity and customs.

**Objective:** to determine the description of early marriage in Linau Village, Rungan Subdistrict, Gunung Mas Regency based on age, parity, knowledge about reproductive health, parental education, parental income and family traditions.

**Method:** This type of research is descriptive with a quantitative approach that aims to describe or explain the events of a current event in the form of meaningful numbers to provide a description of the situation or event, systematically based on facts and information in the field, especially in this study in Linau Village, Rungan District, Gunung Mas Regency.

**Research Results:** 1. In teenagers who married early, the highest group was late teenagers (17-19 years) with 19 people (38.8%), 2. Parity among teenagers who got married early, the majority were multipara (2,3,4) as many as 24 people (49.0%), 3. The level of knowledge about the reproductive health of young women who have married early, the most dominant is with less knowledge as many as 31 people (63.3%), 4. Education of the parents of respondents who have had early marriage most commonly found in low education (SD-SMP), namely 42 people (85.7%), 5. The income of parents of teenage girls who entered into early marriage, namely with income <Umk IDR 3,328,175, was 45 people (91.8 %), 6. Teenagers who married early in Linau Village all had a tradition of early marriage in their families, namely 49 people (100%).

**Keywords:** Early Marriage, Teenagers

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                    | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>                      | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN PERSETUJUAN.....</b>                            | <b>iv</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                | <b>v</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                                    | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                    | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                     | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                     | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                  | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                 | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                       | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                      | 4           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                    | 5           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                   | 5           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                           | <b>7</b>    |
| A. Tinjauan Pustaka .....                                     | 7           |
| 1. Pengertian Pernikahan Usia Dini.....                       | 7           |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini ..... | 8           |
| 3. Dampak Pernikahan Usia Dini .....                          | 29          |
| B. Kerangka Teori.....  | 33          |
| C. Kerangka Konsep.....                                       | 34          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                        | <b>35</b>   |
| A. Desain Penelitian.....                                     | 35          |
| B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....                           | 36          |
| C. Populasi Dan Sampel .....                                  | 36          |
| D. Variabel Dan Definisi Operasional .....                    | 37          |
| E. Instrumen Penelitian.....                                  | 39          |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                               | 40          |
| G. Analisis Data .....  | 42          |
| H. Pengolahan Data.....                                       | 42          |
| I. Etika Penelitian .....                                     | 44          |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                      | <b>46</b>   |
| A. Gambaran Lokasi Penelitian .....                           | 46          |
| B. Hasil Penelitian .....                                     | 48          |
| C. Pembahasan.....  | 52          |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                       | <b>61</b>   |
| A. Kesimpulan .....   | 61          |
| B. Saran.....   | 62          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                   | <b>64</b>   |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>67</b>   |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Definisi Operasional .....   | 38 |
| Tabel 3.2 <i>Coding</i> .....  | 43 |
| Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Pernikahan Dini.....   | 48 |
| Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Paritas .....                                 | 49 |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi..... | 49 |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Pendidikan Orang Tua .....                    | 50 |
| Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Pendapatan Orang Tua .....                    | 51 |
| Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tradisi Pernikahan Dini Dalam Keluarga                        | 51 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Teori.....             | 33 |
| Gambar 2.1 Kerangka Konsep .....           | 34 |
| Gambar 4.1 SDN Linau.....                  | 47 |
| Gambar 4.2 TK Tunas Mekar Desa Linau ..... | 47 |
| Gambar 4.3 Kantor Desa Linau .....         | 47 |
| Gambar 4.4 Desa Linau.....                 | 47 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Menyurat Perizinan
- Lampiran 2 *Ethical* Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 Kuesioner
- Lampiran 5 Rekapitulasi Data
- Lampiran 6 Hasil Olah Data (SPSS)
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Lembar Konsultasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang dilakukan sebelum umur 19 tahun. Batasan umur ini merujuk pada Undang-Undang 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Pengertian perkawinan dini/usia remaja Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Pryambodo, 2022).

Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 menetapkan usia minimal menikah adalah 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki. Setelah melihat banyaknya pernikahan dini di Indonesia, pemerintah akhirnya mengesahkan UU Perkawinan No. 16 tahun 2019. Hasil revisi tersebut antara lain menyepakati perubahan batas usia minimal menikah menjadi 19 tahun baik bagi laki-laki maupun perempuan. Selain itu dalam pernikahan juga kerap sekali terjadi pernikahan pada usia muda, sehingga karena mereka belum siap menghadapi masalah dalam keluarga maka memberikan banyak dampak negatif dalam hubungan mereka, dalam hal ini dikenal dengan istilah pernikahan dini (Teguh, 2019).

Pernikahan dini merupakan masalah global yang dialami oleh banyak negara di dunia. Menurut data UNICEF tahun 2022, sekitar 640 juta anak perempuan dan

perempuan dewasa saat ini menikah di bawah usia 18 tahun. Setidaknya 12 juta anak perempuan jadi pengantin setiap tahunnya. Sedangkan isu pernikahan usia dini di Indonesia sendiri telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data UNICEF per akhir tahun 2022, saat ini Indonesia berada di peringkat ke-8 di dunia dan ke-2 di ASEAN, dengan total hampir 1,5 juta kasus (Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon, 2021).

Analisis sosial menunjukkan bahwa pernikahan dini merupakan salah satu penghambat peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan turut berkontribusi dalam meningkatkan indeks kemiskinan (Dewi, 2020). Di usia tersebut pula organ-organ reproduksi belum seluruhnya matang serta siap untuk bereproduksi, wanita umur 15-19 tahun ada kemungkinan 2 kali lebih besar meninggal dikala melahirkan dibanding dengan wanita yang berumur 20-25 tahun dan bisa memunculkan kenaikan angka perceraian, perihal ini diakibatkan oleh kondisi psikologis yang belum matang. Faktor penyebab pernikahan dini adalah faktor diri sendiri, faktor lingkungan yang masih menganggap pernikahan dini sebagai hal biasa. Serta berdampak pada putusya sekolah atau pendidikan, dan sumber informasi (Ulumuddin & Idris, 2022).

Sedangkan menurut Hotnatalia (2018) perkawinan dini diakibatkan oleh aspek ekonomi, pengetahuan, orang tua, media massa, adat/ budaya, kemauan anak muda sendiri. Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020 mencatat lebih dari satu juta perempuan usia 20-24 tahun yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia kurang dari 18 tahun (1,2 juta jiwa). Sedangkan melangsungkan perkawinan pertama sebelum berusia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan. Dimana pada



tahun 2021 jumlah pernikahan dini atau pernikahan anak tercatat sebanyak 10,82 persen dengan 15,24 persen pernikahan anak terjadi di wilayah pedesaan dan 6,82 persen di perkotaan. Kalimantan Tengah sendiri berada pada persentase 16,35 persen untuk perkawinan usia anak pada Tahun 2020. Hal ini menunjukkan persentase perkawinan usia anak di Kalimantan Tengah lebih besar dari persentase se-Indonesia (Dian Agustin & Apriliyani, 2022).

Dalam hal ini, peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat dibutuhkan untuk memberikan penyuluhan kepada remaja putri tentang pentingnya pengetahuan mengenai pernikahan ditinjau dari usia, yang disarankan sesuai, pendidikan, pekerjaan, kebudayaan pendapatan dan pekerjaan orang tua juga mempengaruhi hal tersebut (Bappenas, 2016).

Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kalimantan Tengah, mencatat pada tahun 2022 sejumlah daerah di Kalimantan tengah yang angka pernikahan dininya tinggi yaitu Kapuas 52,1%, Kotawaringin Timur 41,4%, dan kabupaten Gunung Mas 36,7%. Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BKBP3A) Kabupaten Gumus menyatakan, dari 6.663 pernikahan dini sudah terjadi, 3 kecamatan dengan angka pernikahan dini tertinggi adalah Kuala Kurun dengan jumlah 887 jiwa, kemudian Kecamatan Rungan 699 jiwa dan Kecamatan Rungan Hulu 558 jiwa. Faktor penyebab pernikahan dini lainnya adalah ekonomi, pendidikan yang rendah, keinginan sendiri, pergaulan bebas dan adat istiadat (Fadlyana & Larasaty, 2019).

Desa Linau merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Secara umum Desa Linau

hanya memiliki dua fasilitas pendidikan yang meliputi, Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD)/sederajat. Desa Linau adalah lokalitas dimana masyarakatnya sudah tidak asing lagi dengan pernikahan dini, sebagian besar dari remaja yang melakukan pernikahan dini disana hampir semuanya memiliki anak pertama saat usia kurang dari 20 tahun. Hal ini dikarenakan alasan mengapa mereka melakukan pernikahan dini selain karena masalah ekonomi, keterbatasan dan jarak fasilitas pendidikan yang jauh, mereka juga umumnya melakukan sek bebas dan hamil di luar nikah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di desa Linau dengan melakukan wawancara pada Kepala desa Linau, beliau mengatakan berdasarkan catatan desa jumlah masyarakat yang menikah di bawah umur berjumlah 49 orang dari tahun 2020 sampai dengan pertengahan tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pernikahan Dini di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:  
“Bagaimana Pernikahan Dini di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pernikahan Dini di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas.

### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui Gambaran Pernikahan Dini di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas berdasarkan:

- a. Usia
- b. Paritas
- c. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi
- d. Pendidikan orang tua
- e. Pendapatan orang tua
- f. Tradisi dalam keluarga

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi peneliti**

Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian, menambah pengetahuan, menerapkan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan, dan wawasan tentang gambaran pernikahan dini di Desa Linau, Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas.

### **2. Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan dan menjadi sumber informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

### **3. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi para remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini dan menjadi acuan untuk mencegah meningkatnya pernikahan dini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Pernikahan Usia Dini**

Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang dilakukan sebelum umur 19 tahun. Batasan umur ini merujuk pada Undang-Undang 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang pernikahan. Pernikahan dini/usia remaja adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Kementrian Sekretariat Negara RI, 2019).

Pernikahan dini terjadi saat salah satu atau kedua mempelai belum dewasa secara fisik, misalnya wanita di bawah umur organ reproduksinya masih belum siap atau matang. Berdasarkan secara psikologis, pernikahan dini terjadi ketika kedua mempelai masih di bawah umur standar pernikahan membuat mereka tidak memiliki kematangan emosi dan pola pikir. Menurut BKKBN tahun 2012, pernikahan dini adalah pernikahan di bawah umur oleh faktor sosial ekonomi, budaya dan orang tua, diri sendiri dan lingkungan (Octaviani & Nurwati, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilaksanakan oleh semua pasangan yang belum tidak memenuhi ketentuan usia yang telah dipastikan norma perundang-undangan. Pernikahan usia dini juga disebut dispensasi nikah, yaitu

pernikahan yang terjadi pada pasangan atau kandidat yang ingin bersuami pada usia di bawah standar pada usia nikah yang sudah ditetapkan oleh aturan hukum pernikahan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini**

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pernikahan dini menurut beberapa ahli, yaitu:

### **a. Usia**

Remaja berusia 10-19 tahun termasuk dalam golongan usia rentan sebagai pelaku pernikahan usia dini. Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal (Ulumuddin & Idris, 2022).

Usia 15-19 tahun mengalami perubahan tidak saja perubahan fisik akan tetapi perubahan psikologi, remaja berusaha melepaskan diri dari kekangan orang tua untuk mendapatkan kebebasan. Akan tetapi disamping itu anak masih tergantung kepada orang tua, dengan demikian terjadi pertentangan antara hasrat kebebasan dan perasaan ketergantungan kepada orang tua (Yuni et al., 2020).

Desiyanti, (2019) yang melakukan penelitian berbagai faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di kecamatan Mapanget Kota Manado. Dimana umur responden terbanyak

melakukan pernikahan dini adalah pada rentang usia 15–19 tahun sebanyak 35 orang dari 53 orang.

Sudaryati (2018) menyatakan bahwa jumlah responden yang menikah di bawah usia kurang dari 20 tahun sebanyak 69,2% dari total 153 orang responden. Hal ini dikarenakan pandangan orang tua yang menganggap dengan menikahkan anaknya dapat mengurangi beban keluarga, pergaulan bebas yang menyebabkan remaja hamil diluar nikah, ekonomi dan pendapat anak yang merasa dengan menikah di usia muda dapat mengurangi beban orang tuannya.

Banyaknya pernikahan dini yang dilakukan remaja saat usia 17-19 tahun di pedesaan dikarenakan pada saat usia tersebut remaja di sana umumnya sedang berada di bangku SMA namun mengingat karena akses pendidikan yang minim dan jarak sekolah yang jauh dari desa sehingga membuat para remaja di sana memilih untuk melakukan pernikahan dini selain itu status ekonomi keluarga dan pola pikir orang tua yang beranggapan bahwa anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nantinya saat menikah mereka juga akan tetap mengurus rumah tangga menjadi salah satu penyebab mengapa banyak remaja di sana melakukan pernikahan dini saat rentang usia tersebut. (Winangsih & Wibowo, 2023)

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan usia di bawah 20 tahun adalah usia yang dianjurkan untuk menunda pernikahan dan kehamilan, karena dalam usia ini banyak risiko

yang mungkin terjadi, sebab kondisi rahim dan panggul belum berkembang optimal (Adiwijaya et al., 2023).

Dwinanda et al., (2021) mengatakan usia 15-19 tahun mengalami perubahan tidak saja perubahan fisik akan tetapi perubahan psikologi, remaja berusaha melepaskan diri dari kekangan orang tua untuk mendapatkan kebebasan. Akan tetapi disamping itu anak masih tergantung kepada orang tua, dengan demikian terjadi pertentangan antara hasrat kebebasan dan perasaan ketergantungan kepada orang tua.

Menurut Nabila, (2022) penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:

- 1) Remaja awal (*early adolescence*), usia 10-14 tahun Remaja pada tahap ini masih heran terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal masih sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja pada tahap ini berkeinginan bebas dan mulai berfikir abstrak.
- 2) Remaja tengah (*middle adolescence*), usia 15-16 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan temanteman sebaya. Remaja akan merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “Narsis” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai temen-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja pada tahap ini cenderung kebingungan karena ia tidak tahu yang mana yang harus dipilih.



3) Remaja akhir (*late adolescence*), usia 17-19 tahun Pada masa remaja akhir, dimana remaja mulai menemukan nilai-nilai hidup, cinta persahabatan, agama, kesusilaan, keberadaan dan kebaikan. Masa ini disebut dengan masa pembentukan dan menentukan nilai dan cita-cita.

b. Paritas

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin hidup dan bukan jumlah janin yang dilahirkan. Paritas yang tinggi akan berdampak pada timbulnya berbagai masalah kesehatan baik ibu maupun janin yang akan dilahirkan (Taufiqoh et al., 2022).

Menurut Morgan (2014) berdasarkan jumlahnya, maka paritas seseorang perempuan dapat dibedakan menjadi:

1) Nulipara

Nulipara adalah perempuan yang belum pernah melahirkan anak sama sekali.

2) Primipara

Primipara adalah perempuan yang telah melahirkan seseorang anak yang cukup besar untuk hidup di dunia luar.

3) Multipara

Multipara adalah perempuan yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali atau melahirkan dua hingga empat kali.

4) Grandemultipara

Grandemultipara adalah perempuan yang telah melahirkan sampai lima anak atau lebih

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa 9,5% atau 48 dari 1.000 kehamilan wanita usia 15-19 tahun sudah melahirkan anak pertama. Data ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang menikah dini pada usia muda sudah memiliki anak padahal dalam kenyataannya baik dari segi kesehatan reproduksi ataupun psikologi pada usia seperti itu remaja umumnya masih belum siap untuk melahirkan dan memiliki anak (Purborini & Rumaropen, 2023).

Meriyani et al., (2019) mengatakan bahwa 9,5% atau 48 dari 1.000 kehamilan wanita usia 15-19 tahun sudah melahirkan anak pertama dengan jarak kehamilan yang umumnya sangat dekat. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari remaja yang melakukan pernikahan dini disebabkan karena hamil di luar nikah sehingga membuat banyak dari mereka pada saat usia kurang dari 20 tahun sudah memiliki anak. Selain itu, karena usia menikah yang tergolong masih sangat muda membuat usia reproduksinya lebih panjang yang berisiko nantinya ibu ini memiliki paritas yang tinggi apabila tidak dibarengi dengan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana dan kapan waktu yang tepat untuk menjarangkan kehamilannya.

Sulistiya (2020) mengatakan bahwa remaja yang menikah dibawah usia 20 tahun akan 5 kali lebih beresiko untuk memiliki paritas yang tinggi sehingga mengakibatkan gangguan baik pada saat hamil, melahirkan ataupun terhadap kesehatan reproduksinya seperti kanker servik dan lainnya dikarenakan alat reproduksi yang belum matur, sel-sel

serviks yang sedang membelah secara aktif (metaplasia), apabila saat metaplasia terjadi kontak atau rangsangan dari luar yang terlalu sering maka akan mengakibatkan perkembangan sel ke arah yang abnormal. Sehingga, oleh karena itu sangat penting adanya wanita yang melakukan pernikahan dini terkhususnya yang ada di Desa Linau untuk mengetahui tentang bagaimana dan kapan waktu yang tepat untuk menjarangkan kehamilannya.

Kehamilan pada usia muda sangatlah beresiko menyebabkan ibu memiliki paritas yang tinggi dengan jarak kehamilan yang dekat. Hal ini, apabila tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan dampak yang buruk baik terhadap kehamilan dan persalinannya nanti karena pada usia dibawah 20 tahun alat reproduksi masih kurang matang terutama rahim yang belum siap dalam suatu proses kehamilan. Dampak yang bisa timbul yaitu terjadinya keguguran yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah dan juga abortus yang disengaja baik dengan obat-obatan maupun memakai alat, ibu bisa mengalami perdarahan pada saat melahirkan oleh karena otot rahim yang terlalu lemah dalam proses involusi, proses pembekuan darah yang lambat, dan adanya robekan jalan lahir karena tidak bisa mengejan dengan efektif. Perdarahan yang terjadi pada proses persalinan bisa menyebabkan kematian pada ibu (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020).

### c. Pengetahuan

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2022, dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, dan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan pengetahuan juga diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dengan dorongan sikap perilaku setiap orang, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Bastomi, 2020).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka remaja akan semakin mudah menerima informasi tentang pernikahan dini sehingga remaja akan lebih cepat paham tentang bagaimana resiko yang terjadi dari dampak pernikahan dini baik dari segi kesehatan maupun sosial (Nurhutami & Anwar, 2022).

Tingginya tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang khususnya perempuan dalam menghadapi masalah kehidupan, dan perempuan yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan lebih dihargai. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dan pendidikan remaja perempuan dapat mempengaruhi pola pikirnya, remaja akan memikirkan hal yang tidak harus dipikirkan dalam hidupnya pada usia itu. Semakin rendah tingkat pendidikan, semakin mendorong berlangsungnya

pernikahan usia muda. Remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah akan lebih memfokuskan dirinya untuk menikah muda (Hermanto, 2019).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap obyek tertentu (Darsini et al., 2019).

Isnaini dan Sari (2019), mengatakan bahwa sebagian besar responden yang melakukan pernikahan usia dini sebanyak 33 orang atau 82,5% memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi akan 4 kali lebih berisiko melakukan pernikahan dan cenderung dengan sukarela melakukan pernikahan dini. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Muriani (2021), yang menyatakan bahwa sebagian besar responden yang melakukan pernikahan usia dini memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sehingga menyebabkan ibu lebih berisiko mengalami komplikasi pada masa kehamilan melahirkan dan nifas dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik. Permasalah ibu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi semua berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk

mencapai keadaan sehat secara reproduksi, antara lain perlu adanya pemahaman mengenai kebersihan alat reproduksi, proses reproduksi, serta dampak yang terjadi akibat dari perilaku yang tidak bertanggung jawab seperti kehamilan dini yang akan menyebabkan berbagai komplikasi baik pada ibu ataupun bayi, aborsi dan infeksi menular seksual (IMS) (Adiwijaya et al., 2023).

Tingkat pengetahuan remaja yang menikah dibawah usia 20 tahun tentang kesehatan reproduksi mampu mempengaruhi sikap mereka terhadap pernikahan yang mereka lakukan dan dampak yang dapat dialami. Pemberian informasi yang tepat dan jelas terkait kesehatan reproduksi dapat mengubah sikap sehingga dapat meminimalkan risiko yang di alami pada saat hamil bersalin, nifas dan bayi nantinya. Notoatmodjo (2019), menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan kehidupan terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan dalam pembangunan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Menurut Notoatmodjo (2019) secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

## 2) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

## 3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

## 4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

## 5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

## 6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- 1) Baik: bila subyek menjawab benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan.
- 2) Cukup: bila subyek menjawab benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan.
- 3) Kurang: bila subyek menjawab benar <56% dari seluruh pertanyaan

Pada penelitian yang dituliskan oleh Muriani (2021), bahwa sebagian besar responden yang melakukan pernikahan usia dini sebanyak 33 orang atau 82,5% paling banyak berpengetahuan rendah dengan Nilai OR= 4,264 dan CI (95%) = 1,531-11,886 (faktor yang diteliti merupakan faktor protektif resiko). juga menyatakan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini yaitu responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko untuk melakukan pernikahan usia dini sebesar 4 kali dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.



#### d. Pendidikan Orang Tua

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua membuat rendahnya pengetahuan terhadap dampak perkawinan usia muda. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan orang tua terhadap dampak tersebut, membuat orang tua tidak merasa bersalah mengawinkan anaknya pada usia berapapun (Putri, 2022).

Peran orang tua terhadap kelangsungan pernikahan dini pada dasarnya tidak terlepas dari tingkat pengetahuan orang tua yang dihubungkan pula dengan tingkat pendidikan orang tua. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua membuat rendahnya pengetahuan terhadap dampak perkawinan usia muda (Arianto, 2019).

Pendidikan orang tua memiliki peranan dalam buat keputusan anak, karena keluarga merupakan pendidik anak pertama dan utama. Maka hal tersebut berpengaruh dalam peranan keputusan untuk menikah yang dipengaruhi oleh pengetahuan berdasar pendidikan. Rendahnya pendidikan orang tua dapat berpengaruh pada pola pikir orang tua untuk menikahkan anaknya pada usia dini, mereka tidak memperdulikan bahkan tidak mengerti keuntungan maupun kerugian atau dampak negatif yang ditimbulkan dari menikah dini tersebut (Hidayati et al., 2021).

Peranan tingkat pendidikan orang tua, turut memberikan pengaruh terhadap izin anak menikah di usia dini, dimana bagi orang tua yang berpendidikan tinggi akan menjadi lebih bijak untuk memberikan izin

kepada anak untuk menikah, terutama ketika anak masih berusia dini. Menurut Arikunto Kategori pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu Pendidikan rendah atau SD-SMP dan Pendidikan tinggi atau SMA-Perguruan tinggi (Khanif & Mahmudiono, 2023).

Lubis (2020) menyatakan bahwa pendidikan orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda paling banyak pada kelompok pendidikan rendah sebanyak 28 responden (75,7%).

Pranita (2021) mengatakan bahwa pendidikan orang tua memiliki peran dalam pembuatan keputusan anak, karena orang tua merupakan pendidik anak pertama dan utama. Maka hal tersebut berpengaruh dalam peranan keputusan untuk menikah yang dipengaruhi oleh pengetahuan berdasarkan pendidikan.

#### e. Pendapatan Orang Tua

Rendahnya status ekonomi keluarga bisa menjadi faktor remaja perempuan menikah di usia dini. Keluarga beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya bisa membantu ekonomi keluarga. Tingkat pendapatan keluarga akan mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini. Hal tersebut dikarenakan pada keluarga yang berpendapatan rendah di bawah UMK maka pernikahan anaknya berarti lepasnya beban (Muriani, 2021).

Penghasilan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua yang berpenghasilan memadai dapat memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan primer dan kebutuhan

sekunder, serta kebutuhan tersier dan rendahnya tingkat pendapatan orang tua, menyebabkan rendahnya pemahaman dan pengetahuan orang tua terkait dengan pemberian informasi kepada anak (Wulandari & Laksono, 2020).

Rendahnya tingkat pendapatan orang tua, menyebabkan rendahnya pemahaman dan pengetahuan orang tua terkait dengan pemberian informasi kepada anak. Orang tua yang ekonominya rendah umumnya akan cenderung mendorong anaknya untuk segera menikah agar meringankan beban keluarga, karena setelah menikah anak akan menjadi tanggung jawab suami. Selain itu remaja putri yang tinggal di keluarga dengan status ekonomi rendah tidak memiliki alternatif pilihan melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena tidak mampu membayar biaya yang ditentukan oleh sekolah (Liesmayani et al., 2022).

Hotnatalia (2018) menyatakan pernikahan dini diakibatkan oleh aspek ekonomi dimana keluarga dengan pendapatan yang kurang beresiko lebih tinggi melakukan pernikahan dini. Hal ini dikarenakan pandangan orang tua yang menganggap bahwa dengan menikahkan anaknya dapat memperbaiki status ekonomi keluarganya selain itu pandangan anak yang beranggapan bahwa dengan menikah dini dia dapat mengurangi beban orang tuanya. Angraini et al., (2020) didapatkan rata-rata anak yang menikah dini adalah anak dengan orang tua yang memiliki status ekonomi rendah dan pendapatan dibawah UMK.

Adapun UMK Gunung Mas tahun 2023 sebesar Rp3.328.175. Pekerjaan orang tua juga menggambarkan status sosial ekonomi dari keluarga remaja tersebut. Orang tua yang ekonominya rendah akan mendorong anaknya agar segera menikah untuk meringankan beban keluarga, karena setelah menikah akan menjadi tanggung jawab suami. Selain itu remaja putri yang tinggal di keluarga dengan status ekonomi rendah tidak memiliki alternatif pilihan melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena tidak mampu membayar biaya yang ditentukan oleh sekolah (Wulandari & Laksono, 2020).

f. Tradisi atau Budaya Dalam Keluarga

Budaya berasal dari kata sanskerta "*buddhi*", bentuk jamaknya "*buddhayah*" yang berarti "budi" atau "akal", yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal manusia. Faktor budaya merupakan pemicu terjadinya pernikahan anak di beberapa daerah. Budaya di suatu daerah mempengaruhi masyarakat sekitar untuk kawasan tersebut untuk melangsungkan pernikahan anak karena telah terjadi secara turun-temurun (Yanti et al., 2019).

Kepercayaan dan adat istiadat dalam keluarga juga menentukan kejadian pernikahan di usia muda. Sering ditemukan orang tua menikahkan anak mereka dalam usia yang sangat muda karena keinginan untuk meningkatkan ekonomi sosial keluarga, mempererat hubungan antar keluarga, dan atau menjaga garis keluarga. Kebudayaan merupakan keseluruhan kompleks, yang terkandung ilmu pengetahuan, kesenian,

moral, kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Putri, 2022).

Selain itu adanya kekhawatiran orang tua terhadap anak perempuannya yang sudah menginjak remaja, sehingga orang tua segera mencari jodoh untuk anaknya. Orang tua yang bertempat tinggal di pedesaan pada umumnya ingin cepat-cepat menikahkan anak gadisnya karena takut akan menjadi perawan tua (Rofika & Hariastuti, 2020).

Pohan (2019) menyatakan bahwa remaja putri yang percaya dan mendapat dukungan budaya atau keluarga yang menikah dini sebelumnya akan beresiko 3,939 kali untuk menikah dini dibanding remaja putri yang tidak. Adapun budaya yang berkembang salah satunya adalah anak perempuan yang menikah diatas usia 20 tahun maka akan menjadi perawan tua, serta jika ada diantara anggota keluarga yang tergolong seperti ini maka akan menjadi aib bagi keluarga. Maka tidak heran jika wanita yang lama menikah menjadi perbincangan di masyarakat.

Fitria et al., (2020) menyatakan bahwa anak dengan keluarga atau orang tua yang sebelumnya juga melakukan pernikahan dini akan beresiko lebih tinggi untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan anak yang orang tua atau keluarganya tidak ada melakukan pernikahan dini sebelumnya. Hal ini dikarenakan dukungan dan sikap orang tua sangatlah berpengaruh terhadap sikap dan tindakan anak karena mengingat pada usia remaja anak masih mencari jati dirinya dan belum

bisa memutuskan dengan baik tentang tindakan dan sikap yang dilakukannya

Tradisi dalam keluarga sangat berpengaruh dengan kejadian pernikahan dini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan konsep-konsep yang berlaku di keluarga ataupun masyarakat, misalnya banyak anak banyak rezeki, garis keturunan dan warisan yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Pernikahan dini salah satunya dipengaruhi oleh budaya yang mereka anut yaitu tindakan yang dihasilkan oleh pola pikir masyarakat setempat yang masih berakar kuat pada kepercayaan masyarakat (Patricia Mega Sri Yulianti Tae et al., 2022).

g. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kematangan karakter seseorang dengan pendidikan mereka lebih bisa menyaring dan menerima perubahan yang baik dan menanggapi keadaan yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir mereka (Darsini et al., 2019).

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 Bab I, Pasal I ayat 8 yang isinya jenjang pendidikan dibagi atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Jenjang Pendidikan Dasar terdiri atas Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jenjang Pendidikan Menengah terdiri atas Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk sekolah lain yang sederajat. Jenjang Pendidikan Tinggi mencakup Pendidikan Diploma,

Sarjana, Spesialis dan Doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (Amriza et al., 2021).

Menurut Adam (2021) pendidikan adalah proses belajar yang dilakukan secara formal dan non formal, pendidikan memiliki hubungan erat dengan pengetahuan, maka dari itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan seseorang dalam memperoleh informasi, begitupun sebaliknya.

Siswianti et al., (2022) yang menunjukkan tingkat pendidikan responden paling tinggi adalah pada tingkat pendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 79,6%. Remaja yang menikah di usia dini dalam penelitian ini, mayoritas hanya menamatkan tingkat pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Menikah dengan hanya menamatkan tingkat pendidikan di bangku menengah, sebenarnya masih belum cukup siap untuk menjalankan kehidupan rumah tangga sebagaimana orang yang telah menamatkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Orang yang memiliki tingkatan pendidikan lebih tinggi, akan lebih banyak mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum akhirnya memutuskan untuk menikah

#### h. Lingkungan

Faktor lingkungan juga turut ambil dalam menentukan tingginya angka pernikahan dini sekaligus angka perceraian. Masyarakat yang tinggal pada lingkungan yang rata-rata memiliki pendidikan rendah dan kebiasaan masyarakat untuk kawin cerai dapat mempengaruhi kehidupan

rumah tangga, apalagi dibarengi dengan pernikahan pada usia dini dimana tingkat kematangan emosi belum stabil (Ningsih & Rahmadi, 2020).

Lingkungan tempat tinggal secara tidak langsung akan mempengaruhi cara berfikir dan pola hidup. Misalnya seseorang tinggal di lingkungan yang damai, yang mendukung untuk melakukan hal positif dan penuh dengan perhatian, maka orang tersebut cenderung merasa nyaman ketika melakukan sesuatu. (Damayanti, 2021)

Siti Yuli Astui (2022) mengatakan pengaruh lingkungan sosial ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh langsung yaitu seperti pergaulan sehari-hari, seperti keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan sepekerjaan dan sebagainya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial diantaranya yaitu:

#### 1. Lingkungan sosial masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan atau proses hidup. Lingkungan sosial masyarakat adalah semua orang yang berada di luar seseorang yang dapat mempengaruhi diri orang tersebut, baik secara langsung ataupun tidak langsung (Slameto, 2020). Lingkungan sosial masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam aktivitas belajarnya. Jika lingkungan sosial masyarakat baik maka akan berdampak baik bagi aktivitas belajar anak didik.



## 2. Lingkungan teman sebaya

Pengaruh teman sebaya juga merupakan salah satu faktor penting remaja terjerumus dalam kehamilan diluar nikah yang menyebabkan pernikahan dini pada remaja. Pada usia awal remaja, mereka mudah dipengaruhi oleh teman-teman sebaya dalam pembinaan kepribadian diri dan pencarian identitas diri. Malangnya pertemuan dengan teman sebaya yang bermasalah dan suka melakukan aktivitas negatif mengajak remaja melakukan perkara di luar batasan keagamaan dan norma masyarakat. Pemulaan dengan aktivitas bebas boleh menjerumuskan remaja hamil di luar nikah sehingga terpaksa membuang bayi mereka. Menurut Hasmin et al. (2019), remaja yang mengandung diluar nikah mereka terpaksa membuang bayi karena terdesak, rasa malu, takut rahasia mereka terbongkar oleh pengetahuan orang tua dan masyarakat. Remaja juga takut diambil tindakan undang-undang terhadap mereka menyebabkan pikiran mereka menjadi buntu dan terus ambil langkah menggugurkan atau membuang bayi yang dilahirkan.

### i. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai sumber kelangsungan hidup. Ketika seseorang tidak bekerja atau pendapatannya rendah, maka ketergantungan terhadap orang lain tentu akan lebih besar. Berbeda dengan seseorang yang sudah memiliki pendapatan sendiri yang mencukupi kebutuhannya, maka dia akan

berusaha untuk tidak bergantung kepada orang lain. (Prमितasari et al., 2022)

Pada penelitian Herlambang (2021) mengatakan pekerjaan merupakan bagian dari faktor sosial yang bersifat dinamis yang memberikan pengaruh yang berbeda tiap individu. Menurut Adam (2021) mengatakan remaja yang tidak bekerja dan hanya melakukan pekerjaan rumah tangga biasa dan tidak berpenghasilan berpengaruh untuk melakukan pernikahan dini. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa remaja yang bekerja juga dapat melakukan pernikahan dini, dikarenakan pola pikir remaja merasa sudah bisa mencari uang sendiri sehingga itu yang menjadikan remaja melakukan pernikahan dini.

Penelitian Nasution (2020) ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan responden dengan kejadian pernikahan usia dini dengan nilai p-value 0.016; OR= 2.667, menunjukkan bahwa sampel yang tidak bekerja mempunyai resiko 2,667 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini dari pada responden yang bekerja. Tidak adanya pekerjaan pada responden selalu dikaitkan dengan keadaan ekonomi yang rendah. Anggota keluarga dewasa yang tidak bekerja dianggap sebagai beban ekonomi keluarga sehingga pernikahan merupakan salah satu jalan untuk membantu perekonomian keluarga (Larasat et al., 2019).

j. Seks Bebas

Sintawati (2021) mengatakan terbukanya kesempatan pada remaja untuk melakukan hubungan seks didukung dengan kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian pada remaja tuntutan kebutuhan hidup yang sering menjadi alasan suami istri bekerja di luar rumah dan menghabiskan hari-harinya dengan kesibukan masing-masing, sehingga perhatian terhadap anak remajanya terabaikan (Rahayu & Prijatni, 2016).

Apabila anak bergaul dengan teman yang biasa melakukan seks bebas sehingga tidak ada batasan dalam berpacaran, maka ia juga akan terpengaruh. Karena terbiasa menganggap hal tersebut lumrah dilakukan (Rahmawati et al., 2022).

### **3. Dampak Pernikahan Usia Dini**

a. Dampak Biologis

Nisa (2022) menyampaikan bahwa dampak pernikahan dini yang dialami oleh perempuan dari aspek kesehatan yaitu penyakit menular seksual, kanker serviks, preeklampsia, komplikasi selama kehamilan dan persalinan remaja yang belum matang secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam proses pertumbuhan menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seksual, apalagi sampai terjadi hamil dan melahirkan.

Menurut Katmawanti (2022) hamil di bawah usia 19 tahun beresiko mengalami kematian, terjadi pendarahan, keguguran, kehamilan, hamil

anggur, serta hamil prematur. Sementara anak yang dihasilkan beresiko mengalami BBLR, melahirkan anak cacat, dan kemungkinan 5 – 30 kali resiko bayi meninggal.

Perempuan apabila di usia 10-20 tahun sudah menikah dapat berpengaruh pada kesehatan remaja tersebut, hal ini dikarenakan pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi (Muriani, 2021).

b. Dampak Psikologis

Dampak psikologis akan sangat mudah ditemukan pada pasangan muda-mudi yang melakukan pernikahan usia muda. Mereka pada umumnya belum bisa menerima dan belum siap secara mental dalam menghadapi perubahan peran dan masalah yang ada di kehidupan barunya setelah menikah. Hal tersebut bisa menimbulkan rasa penyesalan karena mereka harus meninggalkan bangku sekolah dan meninggalkan masa remaja mereka. Kehamilan yang tidak diinginkan oleh perempuan yang menikah di usia muda juga bisa berdampak psikologis pada dirinya, karena perempuan tersebut akan minder dan tidak pede dengan badannya yang bertumbuh besar (Octaviani & Nurwati, 2020).

Dari segi psikologis, wajar bila banyak yang merasa khawatir bahwa pernikahan dini akan menghambat studi dan rentan konflik yang berujung perceraian, karena kurang kesiapan mental kedua pasangan

yang belum dewasa. Saat terjadi pernikahan dini salah seorang atau keduanya baik perempuan atau laki-laki menginjak usia kurang dari 19 tahun. Itu berarti proses pemikiran dan kematangan emosinya masih belum stabil. Masih belum terbiasa menghadapi permasalahan rumah tangga, atau bahkan bingung dan stress terhadap permasalahan yang dihadapi dalam membina rumah tangga. Kondisi tersebut bisa menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian lebih dini (Fadilah, 2021).

#### c. Dampak Sosial

Menurut Nisa (2022) dampak pernikahan dini yang dialami oleh perempuan dari aspek sosial adalah diskriminasi gender, putus sekolah dan kekerasan dalam rumah tangga. Perkawinan mengurangi kebebasan pengembangan diri, masyarakat akan merasa kehilangan sebagian aset remaja yang seharusnya ikut bersama-sama mengabdikan dan berkiprah di masyarakat. Tapi karena alasan sudah berkeluarga maka keaktifan mereka di masyarakat menjadi berkurang (Hadina, 2021).

Menurut Octaviani & Nurwati (2020) dilihat dari sisi sosial, pernikahan usia muda akan berdampak pada perceraian dan perselingkuhan. Hal ini dikarenakan adanya perubahan emosi yang belum stabil pada diri remaja sehingga mudah terjadi pertengkaran diantara keduanya. Selain itu, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan ini meliputi kekerasan seksual yang dialami oleh istri karena adanya relasi hubungan yang tidak seimbang.

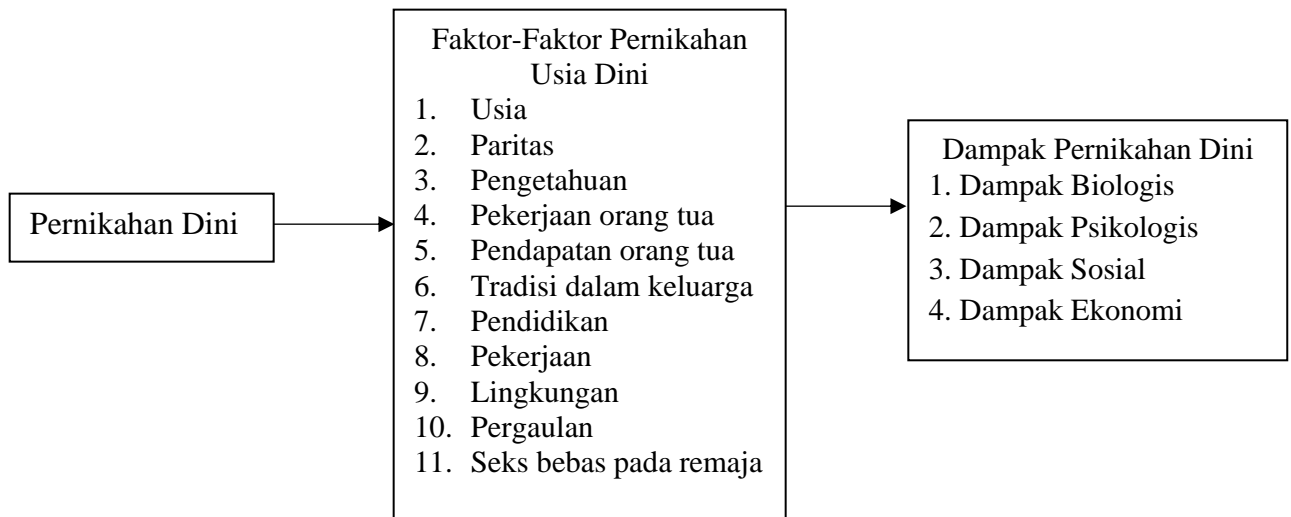
Menurut Fadilah (2021) dampak sosial bagi seorang laki-laki adalah harus bertanggung jawab mencari nafkah dan kehilangan lingkup sosialnya, begitupun perempuan harus mengurus keluarga dan hilang akan kesempatan bermain dengan teman sebayanya.

d. Dampak ekonomi

Menyebabkan sulitnya peningkatan pendapatan keluarga, sehingga kegagalan keluarga dalam melewati berbagai macam permasalahan terutama masalah ekonomi meningkatkan resiko perceraian. Dari segi ekonomi karena usia yang masih muda mereka belum memiliki pekerjaan tetap karena tingkat pendidikan yang rendah, Dalam kata lain mereka belum mandiri dan masih bergantung pada orang tua (Maudina, 2019).

## B. Kerangka Teori

Berdasarkan hasil tinjauan teori tentang pernikahan dini yang telah dibahas, peneliti merangkum kerangka teori sebagai berikut:

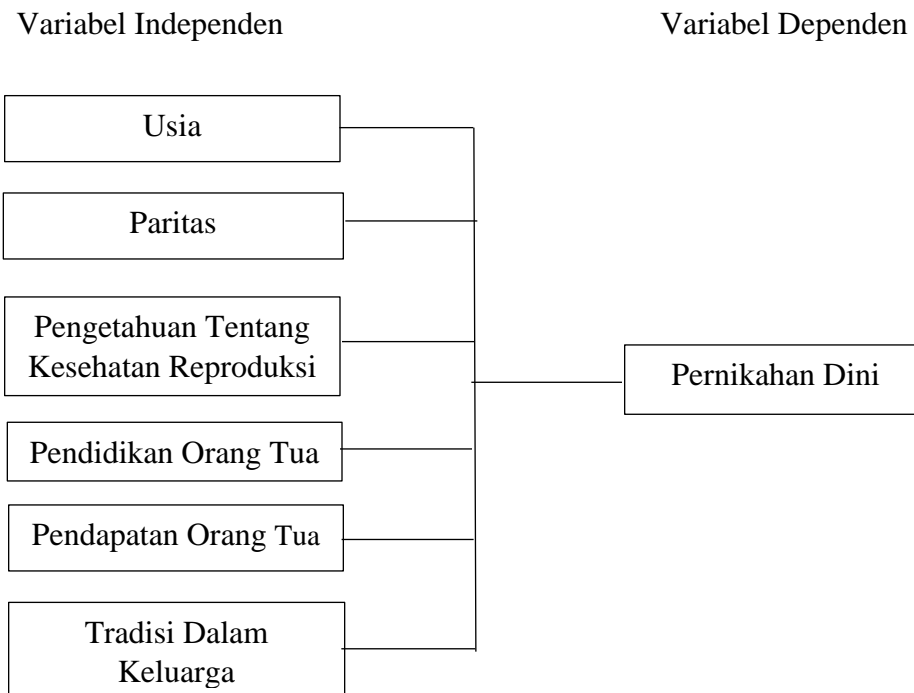


**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Sumber: Modifikasi Anzalna (2021), Maudina (2019), Fadilah (2021), Oktavia et al (2018), Nisa et al (2022), Hadina (2021), Muriana (2021), Putri, (2022), Liesmayani et al (2022)

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gambaran hubungan atau kaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya, satu variabel dengan variabel lainnya dari suatu masalah yang akan diteliti. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian metode deskriptif dengan sumber berupa buku catatan desa tentang pemberian surat keterangan sudah menikah yang diperoleh dari Kepala Desa Linau, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, serta melakukan wawancara di Desa Linau. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif (Rusandi, Muhammad Rusli, 2021).

Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya (Aziza, 2023).

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa suatu kejadian yang terjadi sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna untuk memberikan gambaran tentang keadaan atau peristiwa, secara sistematis berdasarkan fakta dan informasi di lapangan khususnya dalam penelitian ini di Desa Linau, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kejadian pernikahan dini selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas.

### **2. Waktu Penelitian**

Dimulai sejak bulan Januari 2024 sampai Febuari 2024

## **C. Populasi Dan Sampel**

Populasi dan sampel adalah sebuah bagian-bagian atau kelompok yang mempunyai bentuk dan karakter masing-masing yang dipilih supaya data yang dirancang dapat digunakan dalam sebuah penelitian (Ul'fah DKK, 2021).

## **1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah perempuan yang sudah/pernah menikah pada usia muda atau kurang dari 20 tahun di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas dari tahun 2020 sampai dengan pertengahan tahun 2023 yang berjumlah 49 orang.

## **2. Sampel**

Dalam menentukan besar sampel, peneliti menggunakan Total Sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang (Hindun Umiyati, 2021).

## **D. Variabel Dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel**

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kejadian Pernikahan Dini.

#### **b. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah usia, paritas, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan tradisi dalam keluarga.

## 2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

| No | Variabel               | Definisi Operasional  | Cara Ukur           | Alat Ukur | Hasil Ukur   | Skala Ukur |
|----|------------------------|---|---------------------|-----------|--|------------|
| 1. | Pernikahan Dini        | Remaja yang melakukan pernikahan dibawah usia 20 tahun  | Pengisian kuesioner | Kuesioner | Ya   | Ratio      |
| 2. | Usia                   | Usia Menikah Pertama Kali   | Pengisian kuesioner | Kuesioner | 1. Remaja awal 10-14<br>2. Remaja tengah 15-16<br>3. Remaja akhir 17-19  | Ordinal    |
| 3. | Paritas                | Jumlah anak yang dilahirkan dalam keadaan hidup   | Pengisian kuesione  | Kuesioner | 1. Nulipara (belum pernah melahirkan anak sama sekali)<br>2. Primipara (1)<br>3. Multipara (2,3,4)<br>1. Grandemultipara (>4). | Ordinal    |
| 4. | Pengetahuan            | Tingkat Pengetahuan yang dimiliki remaja tentang kesehatan reproduksi   | Pengisian kuesioner | Kuesioner | 2. Baik: Skor 76% - 100%<br>3. Cukup: Skor 56% - 75%<br>4. Kurang: Skor <56%   | Ordinal    |
| 5. | Pendidikan Orang Tua   | Pendidikan formal orang tua yang terakhir yang ditamatkan dan mempunyai ijazah salah satu (ayah/ibu)                                    | Pengisian kuesioner | Kuesioner | 1.Pendidikan rendah (SD-SMP)<br>2.Pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi)   | Ordinal    |
| 6. | Pendapatan Orang Tua   | Jumlah uang yang didapat orang tua dari hasil bekerja dalam 1 bulan salah satu (ayah/ibu)   | Pengisian kuesioner | Kuesioner | 1. $\geq$ UMK Rp3.328.175<br>2. <UMK Rp3.328.175   | Nominal    |
| 7. | Tradisi dalam keluarga | Kebiasaan menikah muda di dalam keluarga yang dilakukan secara turun temurun atau didalam keluarga ada yang menikah di usia 15-19 tahun | Pengisian kuesioner | Kuesioner | 1. Ada budaya menikah dini<br>3. Tidak ada budaya menikah dini   |            |

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai “alat bantu” merupakan alat yang dapat digunakan untuk pengumpulan data (Hidayat, 2014).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah alat tulis, buku catatan desa dan kuesioner. Kuesioner pengetahuan yang digunakan pada penelitian bersumber dari kuesioner Handari Mursit (2019) tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswa Kelas X dan XI di SMKN 1 Saptosari, Gunung Kidul”. Kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari beberapa pertanyaan sehingga responden hanya perlu memberi jawaban tanda *checklist* (√) pada jawaban yang dianggap benar.

Pada variabel pengetahuan dengan kuesioner berjumlah 25 soal apabila responden mendapatkan jawaban benar maka skor nya = 4, jika salah = 0. Jawaban benar berada pada nomor 1, 2, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25 dan jawaban salah berada pada nomor 3, 7, 8, 13, 16, 19, 22 dari jumlah 25 soal. Hasil dari jumlah yang benar sesuai ketentuan dari kuesioner dibagi dengan jumlah skor keseluruhan soal kemudian dikalikan dengan 100%. Sehingga diperoleh pengetahuan baik jika jawaban benar 19-25 soal, pengetahuan cukup jika jawaban yang benar 14-18 soal dan pengetahuan kurang jika jawaban yang benar 0-13 soal. Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria objektif, yakni skor 76-100 dikategorikan pengetahuan baik, 56-75 pengetahuan cukup, dan < 56 pengetahuan kurang.

Pada kuisioner variabel pengetahuan, uji validitas dilakukan oleh Handari Mursit (2019) menggunakan analisis butir korelasi *Pearson Product-moment* dengan bantuan *software* komputer. Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya alat ukur. Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dibandingkan dengan harga korelasi *product-moment* pada tabel. r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Jika r hitung lebih besar dari 0,361, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Tapi jika r hitung lebih kecil dari 0,361, maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid dan harus dibuang. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 25 soal yang valid dari 30 soal yang telah di buat. Dan hasil uji reliabilitas menggunakan *Alpha Chonbach* dengan bantuan program komputer pada 25 soal yang sudah valid didapat nilai *cronbach alpha* sebesar 0.882 (nilai *cronbach alpha* > 0,60) sehingga dapat disimpulkan kuisioner pengetahuan tersebut reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data pada variabel pengetahuan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil data secara langsung ke remaja yang menikah di bawah usia 20 tahun di Desa Linau, dengan melakukan perkenalan diri terlebih dahulu serta menjelaskan cara pengisian kuesioner yang sudah diberikan kepada responden. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini yaitu :

1. Membuat surat permohonan studi pendahuluan yang telah di tanda tangani oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya untuk mendapatkan data jumlah remaja yang menikah dini di Desa Linau 3 tahun terakhir
2. Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan yang telah di tanda tangani oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka kepada Kepala Desa Linau. Nomor Surat: PP.08.02/F.XLIX/10867/2023.
3. Membuat surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Nomor Surat: PP.08.02/F.XLIX/137/2024
4. Pengajuan lulus etik penelitian kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Nomor Surat: 183/III/KE.PE/2024
5. Pengajuan surat izin penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gunung Mas.
6. Mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Desa Linau. Nomor Surat:
7. Setelah mendapatkan persetujuan peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden (*inform consent*).
8. Selanjutnya tahap teknis yaitu, bertemu calon responden kemudian memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada calon responden.
9. Selanjutnya pemberian kuesioner dilakukan, pertama peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner dan mempersilahkan responden untuk bertanya apabila ada pertanyaan yang kurang dimengerti.

10. Peneliti kemudian membimbing responden dalam pengisian kuesioner dan memberikan waktu kepada responden untuk menjawab semua pertanyaan sesuai dengan petunjuk.

## **G. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis univariat, yaitu untuk menjelaskan setiap variabel penelitian, analisis univariat disebut juga sebagai analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Setelah semua data terkumpul, data tersebut diperoleh secara manual, maka hasil penelitian disajikan dalam distribusi frekuensi dan diagram, data yang dihitung persentasenya dengan rumus seperti berikut:

$$P = f / n \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase distribusi

n: Populasi penelitian

f: Frekuensi kejadian

## **H. Pengolahan Data**

Penulis melaksanakan pengolahan data dengan mengumpulkan data, menyusun dan memasukan data yang diperlukan sesuai dengan variabel yang diteliti.

### **1. Penyusunan Data (*editing*)**

Memudahkan peneliti untuk melakukan mengecek dan perbaikan isian formulir atau lembar observasi tersebut: apakah lengkap, dalam arti semua langkah-langkah sudah diisi (Notoatmodjo, 2018).



## 2. Klasifikasi (*coding*)

*Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*). Pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mempermudah dalam memasukkan data dan analisis data. Pengelompokan data ini sesuai dengan permasalahan, tujuan peneliti, dan klasifikasi data (Notoatmodjo, 2018).

**Tabel 3.2 Coding**

| No | Variabel               | Kode | Keeterangan   |
|----|------------------------|------|---|
| 1. | Usia                   | 1    | Remaja awal (10-14 Thn)                             |
|    |                        | 2    | Remaja tengah (15-16 Thn)                           |
|    |                        | 3    | Remaja akhir (17-19 Thn)                            |
| 2. | Paritas                | 1    | Nulipara (belum pernah melahirkan anak sama sekali) |
|    |                        | 2    | Primipara (1)                                       |
|    |                        | 3    | Multipara(2,3,4)                                    |
|    |                        | 4    | Grandemultipara (>5)                                |
| 3. | Pengetahuan            | 1    | Baik: Skor 76% - 100%                               |
|    |                        | 2    | Cukup: Skor 56% - 75%                               |
|    |                        | 3    | Kurang: Skor <56%                                   |
| 4. | Pendidikan orang tua   | 1    | Pendidikan rendah (SD - SMP)                        |
|    |                        | 2    | Pendidikan tinggi (SMA – Perguruan tinggi)          |
| 5. | Pendapatan orang tua   | 1    | $\geq$ UMK Rp3.328.175                              |
|    |                        | 2    | <UMK Rp3.328.175                                    |
| 6  | Tradisi dalam keluarga | 1    | Ada   |
|    |                        | 2    | Tidak ada   |

## 3. Tabulasi (*tabulating*)

*Tabulating* yaitu membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti membuat tabulasi dalam penelitian ini yaitu dengan memasukkan data kedalam tabel yang digunakan yaitu tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2018).

#### 4. Interpretasi hasil pengolahan data (*cleaning*)

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, dilakukan apabila terdapat kesalahan dalam melakukan pemasukan data yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018).

### I. Etika Penelitian

Etika penelitian dapat didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip etika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan komunikasi hasil penelitian (Suryanto, 2005). Etika penelitian diperlukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, karena itu prinsip-prinsip berikut berlaku:

1. *Informed consent* (Lembar persetujuan) Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) yang dilakukan sebelumnya untuk menjadi responden. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengertian dan penjelasan kepada calon responden dalam penelitian.
2. *Anonymity* (Tanpa nama) Dalam penggunaan subjek penelitian dilakukan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuisioner dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan) Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah

lainnya yang berhubungan dengan responden. Hanya kelompok data tertentu yang akan di laporkan pada hasil riset.

4. *Beneficence* (Manfaat) Dengan adanya penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat untuk narasumber atau responden dan kerugian yang ditimbulkan dalam skala kecil. Peneliti berharap dalam penelitiannya dapat mengetahui tentang tingkat pengetahuan mengenai kecemasan yang di hadapi remaja.
5. *Nonmaleficence* (Keamanan) Segala hal yang dapat membahayakan dan merugikan responden dijamin keamanannya oleh peneliti. Penelitian ini bersifat aman karena dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengisi kuesioner saja dan tidak menggunakan sesuatu hal yang dapat mengancam keselamatan dari responden.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Gunung Mas adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Kalimantan Tengah dengan 12 kecamatan dan jumlah penduduk pada tahun 2020 berjumlah 135.373 jiwa, yang terdiri atas 71.378 laki-laki dan 63.995 perempuan. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Gunung Mas tahun 2020 rata-rata 12,5 orang/km<sup>2</sup> dengan Kecamatan Kurun, Kecamatan Tewah dan Kecamatan Rungan adalah tiga kecamatan dengan urutan teratas yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 33.601 jiwa, 22.019 jiwa, dan 12.900 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas, 2023).

Kecamatan Rungan memiliki luas 720 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 1 kelurahan dan 13 desa, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 3.769 KK yang rata – rata dalam satu KK berisikan 3-4 orang. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Rungan ialah Desa Linau yang memiliki luas sebesar 45 km<sup>2</sup> dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Tumbang Baringei, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kurun, selatan berbatasan dengan Desa Tumbang Jutuh dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Jakatan Raya. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunung Mas mencatat bahwa pada tahun 2022 jumlah penduduk di Desa Linau yaitu 888 jiwa. Secara umum fasilitas sosial yang dimiliki oleh Desa Linau ialah 2 fasilitas pendidikan yang meliputi, Taman Kanak-Kanak (TK) dan sekolah Dasar (SD), 2 fasilitas Tempat ibadah meliputi Gereja Dan Balai (sebutan tempat ibadah untuk

masyarakat yang beragama Hindu Kaharingan), dan 1 fasilitas kesehatan yaitu posyandu. Masyarakat Desa Linau secara umum bekerja sebagai petani/ pekebun dengan pendapatan yang umumnya berada di bawah UMK (BPS Kabupaten Gunung Mas, 2022).



**Gambar 4.1 SDN Linau**



**Gambar 4.2 TK Tunas Mekar Desa Linau**



**Gambar 4.3 Kantor Desa Linau**



**Gambar 4.4 Desa Linau**

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada 49 responden mengenai Gambaran Pernikahan Dini di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas, maka diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

### 1. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pengumpulan data distribusi usia responden di Desa Linau, didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Pernikahan Dini**

| Usia                      | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------------------|-----------|----------------|
| Remaja Awal (10-14 Thn)   | 13        | 26,5           |
| Remaja Tengah (15-16 Thn) | 17        | 34,7           |
| Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 19        | 38,8           |
| <b>Total</b>              | <b>49</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menikah pertama kali saat berusia remaja akhir (17-19 Thn) sebanyak 19 orang (38,8%). Kemudian diikuti dengan usia remaja awal (10-14 Thn) sebanyak 13 orang (26,5%) dan yang paling sedikit adalah dengan usia remaja awal (10-14 Thn) sebanyak 13 orang (26,5%).

### 2. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil pengumpulan data distribusi paritas responden di Desa Linau, didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Paritas**

| <b>Paritas</b>       | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|----------------------|------------------|-----------------------|
| Nulipara             | 0                | 0                     |
| Primipara (1)        | 21               | 42,9                  |
| Multipara (2,3,4,)   | 24               | 49,0                  |
| Grandemultipara (>4) | 4                | 8,2                   |
| <b>Total</b>         | <b>49</b>        | <b>100</b>            |

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan paritas multipara (2,3,4,) sebanyak 24 orang (49,0%). Kemudian diikuti dengan paritas primipara (1) sebanyak 21 orang (42,9%) dan yang paling sedikit adalah dengan paritas grandemultipara (>4) sebanyak 4 orang (8,2%).

### **3. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi**

Berdasarkan hasil pengumpulan data distribusi pengetahuan responden di Desa Linau, didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi**

| <b>Pengetahuan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------------|------------------|-----------------------|
| Baik (76%-100%)    | 1                | 2,0                   |
| Cukup (56%-75%)    | 17               | 34,7                  |
| Kurang (<56%)      | 31               | 63,3                  |
| <b>Total</b>       | <b>49</b>        | <b>100</b>            |

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 31 orang

(63,3%). Kemudian diikuti dengan pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (34,7%) dan yang paling sedikit adalah dengan pengetahuan baik sebanyak 1 Orang (2,0%).

#### 4. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil pengumpulan data distribusi pendidikan orang tua responden di Desa Linau, didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Pendidikan Orang Tua**

| Pendidikan Orang Tua                     | Frekuensi | Persentase (%) |
|--|-----------|----------------|
| Pendidikan Rendah (SD-SMP)               | 42        | 85,7           |
| Pendidikan Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) | 7         | 14,3           |
| <b>Total</b>                             | <b>49</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan orang tua rendah (SD-SMP) sebanyak 42 orang (85,7%). Kemudian diikuti dengan pendidikan orang tua tinggi (SMA-Perguruan tinggi) sebanyak 7 orang (14,3%).

#### 5. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan hasil pengumpulan data distribusi pendapatan orang tua responden di Desa Linau, didapatkan hasil sebagai berikut.



**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Pendapatan Orang Tua**

| <b>Pendapatan Orang Tua</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------------------------|------------------|-----------------------|
| $\geq$ UMK Rp.3.328.175     | 4                | 8,2                   |
| $<$ UMK Rp.3.328.175        | 45               | 91,8                  |
| <b>Total</b>                | <b>49</b>        | <b>100</b>            |

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan pendapatan orang tua  $<$ UMK Rp.3.328.175 sebanyak 45 orang (91,8%). Kemudian diikuti dengan pendapatan orang tua  $\geq$  Umk Rp.3.328.175 sebanyak 7 orang (8,2%).

#### **6. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Tradisi Dalam Keluarga**

Berdasarkan hasil pengumpulan data distribusi tradisi dalam keluarga responden di Desa Linau, didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tradisi Pernikahan Dini Dalam Keluarga**

| <b>Tradisi Dalam Keluarga</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-------------------------------|------------------|-----------------------|
| Ada                           | 49               | 100                   |
| Tidak Ada                     | 0                | 0                     |
| <b>Total</b>                  | <b>49</b>        | <b>100</b>            |

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, didapatkan hasil bahwa seluruh responden memiliki tradisi pernikahan dini dalam keluarganya yaitu sebanyak 49 orang (100%).

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai pernikahan dini di Desa Linau pada bulan Januari – Februari 2024 terhadap 49 responden remaja yang menikah di bawah usia 20 tahun dengan menggunakan kuesioner, menunjukkan pembahasan sebagai berikut:

#### **1. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Usia**

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden atau sekitar 38,8% dari total 49 responden, menikah saat usia remaja akhir (17-19 Thn). Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desiyanti (2019) dimana umur responden terbanyak melakukan pernikahan dini adalah pada rentang usia 17–19 tahun sebanyak 35 orang dari 53 orang. Hal ini di karena sebagian besar dari mereka yang menikah pada rentang usia tersebut melakukan seks pranikah yang menyebabkan kehamilan, sehingga membuat orang tua menikahkan anaknya agar tidak menjadi omongan di lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryati (2018) yang menyatakan bahwa jumlah responden yang menikah di bawah usia kurang dari 20 tahun sebanyak 69,2% dari total 153 orang responden. Hal ini dikarenakan pandangan orang tua yang mengaangap dengan menikahkan anaknya dapat mengurangi beban keluarga, pergaulan bebas yang menyebabkan remaja hamil diluar nikah, ekonomo dan pendapat anak yang merasa dengan menikah di usia muda dapat mengurangi beban orang tuannya.

Banyaknya pernikahan dini yang dilakukan remaja saat usia 17-19 tahun di pedesaan dikarenakan pada saat usia tersebut remaja di sana umumnya sedang berada di bangku SMA namun mengingat karena akses pendidikan yang minim dan jarak sekolah yang jauh dari desa sehingga membuat para remaja di sana memilih untuk melakukan pernikahan dini selain itu status ekonomi keluarga dan pola pikir orang tua yang beranggapan bahwa anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nantinya saat menikah mereka juga akan tetap mengurus rumah tangga menjadi salah satu penyebab mengapa banyak remaja di sana melakukan pernikahan dini saat rentang usia tersebut (Winangsih & Wibowo, 2023).

## **2. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Paritas**

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebanyak 49,0% dari total 49 responden, memiliki anak lebih dari 1 atau multipara (2,3,4.). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meriyani et al., (2019) yang mengatakan bahwa 9,5% atau 48 dari 1.000 kehamilan wanita usia 15-19 tahun sudah melahirkan anak pertama dengan jarak kehamilan yang umumnya sangat dekat. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari remaja yang melakukan pernikahan dini disebabkan karena hamil di luar nikah sehingga membuat banyak dari mereka pada saat usia kurang dari 20 tahun sudah memiliki anak. Selain itu, karena usia menikah yang tergolong masih sangat muda membuat usia reproduksinya lebih panjang yang berisiko nantinya ibu ini memiliki paritas yang tinggi apabila tidak dibarengi dengan pengetahuan

yang cukup tentang bagaimana dan kapan waktu yang tepat untuk menjarangkan kehamilannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiya (2020) yang mengatakan bahwa remaja yang menikah dibawah usia 20 tahun akan 5 kali lebih beresiko untuk memiliki paritas yang tinggi sehingga mengakibatkan gangguan baik pada saat hamil, melahirkan ataupun terhadap kesehatan reproduksinya seperti kanker servik dan lainnya dikarenakan alat reproduksi yang belum matur, sel-sel serviks yang sedang membelah secara aktif (metaplasia), apabila saat metaplasia terjadi kontak atau rangsangan dari luar yang terlalu sering maka akan mengakibatkan perkembangan sel ke arah yang abnormal. Sehingga, oleh karena itu sangat penting adanya wanita yang melakukan pernikahan dini terkhususnya yang ada di Desa Linau untuk mengetahui tentang bagaimana dan kapan waktu yang tepat untuk menjarangkan kehamilannya.

Kehamilan pada usia muda sangatlah beresiko menyebabkan ibu memiliki paritas yang tinggi dengan jarak kehamilan yang dekat. Hal ini, apabila tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan dampak yang buruk baik terhadap kehamilan dan persalinannya nanti karena pada usia dibawah 20 tahun alat reproduksi masih kurang matang terutama rahim yang belum siap dalam suatu proses kehamilan. Dampak yang bisa timbul yaitu terjadinya keguguran yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah dan juga abortus yang disengaja baik dengan obat-obatan maupun memakai alat, ibu bisa mengalami perdarahan pada saat melahirkan oleh karena otot rahim

yang terlalu lemah dalam proses involusi, proses pembekuan darah yang lambat, dan adanya robekan jalan lahir karena tidak bisa mengejan dengan efektif. Perdarahan yang terjadi pada proses persalinan bisa menyebabkan kematian pada ibu (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020).

### **3. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi**

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa 63.3% dari total 49 responden, memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi. Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isnaini dan Sari (2019), yang mengatakan bahwa sebagian besar responden yang melakukan pernikahan usia dini sebanyak 33 orang atau 82,5% memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi akan 4 kali lebih berisiko melakukan pernikahan dan cenderung dengan sukarela melakukan pernikahan dini. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Muriani (2021), yang menyatakan bahwa sebagian besar responden yang melakukan pernikahan usia dini memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sehingga menyebabkan ibu lebih berisiko mengalami komplikasi pada masa kehamilan melahirkan dan nifas dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik. Permasalah ibu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi semua berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi, antara lain perlu adanya pemahaman mengenai kebersihan alat reproduksi, proses reproduksi, serta dampak yang terjadi akibat dari perilaku yang tidak

bertanggung jawab seperti kehamilan dini yang akan menyebabkan berbagai komplikasi baik pada ibu ataupun bayi, aborsi dan infeksi menular seksual (IMS) (Adiwijaya et al., 2023).

Tingkat pengetahuan remaja yang menikah dibawah usia 20 tahun tentang kesehatan reproduksi mampu mempengaruhi sikap mereka terhadap pernikahan yang mereka lakukan dan dampak yang dapat dialami. Pemberian informasi yang tepat dan jelas terkait kesehatan reproduksi dapat mengubah sikap sehingga dapat meminimalkan risiko yang di alami pada saat hamil bersali nifas dan bayi nantinya. Notoatmodjo (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan kehidupan terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan dalam pembangunan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka remaja akan semakin mudah menerima informasi tentang pernikahan dini sehingga remaja akan lebih cepat paham tentang bagaimana risiko yang terjadi dari dampak pernikahan dini baik dari segi kesehatan maupun sosial (Nurhutami & Anwar, 2022).

#### **4. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Pendidikan Orang Tua**

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden atau sekitar 85,7% dari total 49 responden, memiliki orang tua dengan pendidikan rendah (SD-SMP). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis

(2020) menyatakan bahwa pendidikan orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda paling banyak pada kelompok pendidikan rendah sebanyak 28 responden (75,7%). Hal ini dikarenakan rendahnya pendidikan orang tua dapat menyebabkan pola pikir mereka menjadi pasrah dan menerima, kepasrahan inilah maka orang tua kurang memahami dampak dari pernikahan dini. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranita (2021) yang mengatakan bahwa pendidikan orang tua memiliki peran dalam pembuatan keputusan anak, karena orang tua merupakan pendidik anak pertama dan utama. Maka hal tersebut berpengaruh dalam peranan keputusan untuk menikah yang dipengaruhi oleh pengetahuan berdasarkan pendidikan.

Peran orang tua terhadap kelangsungan pernikahan dini pada dasarnya tidak terlepas dari tingkat pengetahuan orang tua yang dihubungkan pula dengan tingkat pendidikan orang tua. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua membuat rendahnya pengetahuan terhadap dampak perkawinan usia muda (Arianto, 2019).

Rendahnya pendidikan orang tua dapat berpengaruh pada pola pikir orang tua untuk menikahkan anaknya pada usia dini, mereka tidak memperdulikan bahkan tidak mengerti keuntungan maupun kerugian atau dampak negatif yang ditimbulkan dari menikah dini tersebut (Putri, 2022).

## **5. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Pendapatan Orang Tua**

Berdasarkan pada tabel 4.7 dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 49 responden remaja yang melakukan pernikahan dini terdapat 91,8% yang pendapatan orang tuanya  $<UMK$  RP.3.328.175 dan 8,2%  $\geq$ UMK RP.3.328.175.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki orang tua dengan pendapatan kurang dari UMK (RP.3.328.175). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotnatalia (2018) yang menyatakan pernikahan dini diakibatkan oleh aspek ekonomi dimana keluarga dengan pendapatan yang kurang beresiko lebih tinggi melakukan pernikahan dini. Hal ini dikarenakan pandangan orang tua yang menganggap bahwa dengan menikahkan anaknya dapat memperbaiki status ekonomi keluarganya selain itu pandangan anak yang beranggapan bahwa dengan menikah dini dia dapat mengurangi beban orang tuanya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraini et al., (2020) didapatkan rata-rata anak yang menikah dini adalah anak dengan orang tua yang memiliki status ekonomi rendah dan pendapatan dibawah UMK.

Rendahnya status ekonomi keluarga bisa menjadi faktor remaja perempuan menikah di usia dini. Keluarga beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya bisa membantu ekonomi keluarga. Tingkat pendapatan keluarga akan mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini. Hal tersebut



dikarenakan pada keluarga yang berpendapatan rendah di bawah UMK maka pernikahan anaknya berarti lepasnya beban (Muriani, 2021).

Rendahnya tingkat pendapatan orang tua, menyebabkan rendahnya pemahaman dan pengetahuan orang tua terkait dengan pemberian informasi kepada anak. Orang tua yang ekonominya rendah umumnya akan cenderung mendorong anaknya untuk segera menikah agar meringankan beban keluarga, karena setelah menikah anak akan menjadi tanggung jawab suami. Selain itu remaja putri yang tinggal di keluarga dengan status ekonomi rendah tidak memiliki alternatif pilihan melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena tidak mampu membayar biaya yang ditentukan oleh sekolah (Liesmayani et al., 2022).

## **6. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Tradisi Dalam Keluarga**

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa seluruh responden memiliki tradisi pernikahan dini dalam keluarganya atau seluruh responden memiliki keluarga terutama orang tua yang sebelumnya juga melakukan pernikahan pertamanya saat usia kurang dari 20 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pohan (2019) menyatakan bahwa remaja putri yang percaya dan mendapat dukungan budaya atau keluarga yang menikah dini sebelumnya akan beresiko 3,939 kali untuk menikah dini dibanding remaja putri yang tidak percaya dan mendapat dukungan budaya atau keluarga yang menikah dini sebelumnya. Hal ini dikarenakan tradisi dalam keluarga sangat berpengaruh dengan kejadian pernikahan dini yang dapat ditunjukkan

dengan konsep-konsep yang berlaku di keluarga ataupun masyarakat, misalnya banyak anak banyak rezeki, garis keturunan dan warisan yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Fitria et al., (2020) yang menyatakan bahwa anak dengan keluarga atau orang tua yang sebelumnya juga melakukan pernikahan dini akan berisiko lebih tinggi untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan anak yang orang tua atau keluarganya tidak ada melakukan pernikahan dini sebelumnya. Hal ini dikarenakan dukungan dan sikap orang tua sangatlah berpengaruh terhadap sikap dan tindakan anak karena mengingat pada usia remaja anak masih mencari jati dirinya dan belum bisa memutuskan dengan baik tentang tindakan dan sikap yang dilakukannya

Kepercayaan dan adat istiadat dalam keluarga juga menentukan kejadian pernikahan di usia muda dikarenakan sering ditemukan orang tua menikahkan anak mereka dalam usia yang sangat muda karena keinginan untuk meningkatkan ekonomi sosial keluarga, mempererat hubungan antar keluarga, dan atau menjaga garis keluarga. Kebudayaan merupakan keseluruhan kompleks, yang terkandung ilmu pengetahuan, kesenian, moral, kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Putri, 2022).

Pandangan orang tua yang menganggap bahwa menikahkan anaknya dapat memperbaiki ekonomi keluarga harus diubah dengan cara meningkatkan pengetahuan orang tua terkait dampak dari pernikahan dini harus lebih diperhatikan (Liesmayani et al., 2022).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada gambaran pernikahan dini di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas pada Tahun 2024 ini dilakukan di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas Pada Tahun 2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada usia remaja menikah dini kelompok tertinggi yaitu remaja akhir (17-19 Thn) sebanyak 19 orang (38,8%).
2. Paritas pada remaja yang melakukan pernikahan dini mayoritas multipara (2,3,4) sebanyak 24 orang (49,0%).
3. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri yang telah menikah dini, paling dominan yaitu dengan pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (63,3%).
4. Pendidikan orang tua responden yang telah melakukan pernikahan dini paling banyak ditemukan pada pendidikan rendah (SD-SMP) yaitu sebanyak 42 orang (85,7%).
5. Pendapatan orang tua remaja putri yang melakukan pernikahan dini yaitu dengan pendapatan <UmK Rp.3.328.175 sebanyak 45 orang (91,8%).
6. Remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Linau seluruhnya memiliki tradisi menikah dini dalam keluarganya yaitu sebanyak 49 orang (100%).

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah dapat bekerjasama dengan pelayan kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, pergaulan bebas, pernikahan dini dan lainnya. Serta sekolah juga dapat menyediakan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, ibadah rutin untuk tiap agama, PIK-R, pramuka, tari dan kegiatan kegiatan lain yang dapat menjadi wadah remaja untuk mengekspresikan dirinya sehingga tidak terjerumus pada pergaulan bebas.

### **2. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Bagi pelayanan kesehatan terutama tenaga kesehatan untuk dapat lebih meningkatkan penyuluhan tentang pendewasaan usia perkawinan, cara untuk menjarangkan kehamilan, jarak yang ideal untuk hamil dan melahirkan, pentingnya skrining dan ANC bagi ibu yang hamil di usia muda dan lain sebagainya yang dapat membantu menambah pengetahuan remaja yang sudah melakukan pernikahan di usia muda sehingga dapat meminimalisir resiko-resiko yang dapat membahayakan ibu dan anaknya.

### **3. Bagi Peneliti**

Diharapkan mampu lebih mempelajari mengenai gambaran pernikahan dini dan melakukan penelitian mengenai pernikahan dini dengan metode penelitian lain. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis mengenai pernikahan dini dengan lebih baik sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang nantinya akan

dijadikan responden penelitian mengenai pernikahan dini, sehingga angka kejadian pernikahan dini di negeri ini dapat berkurang lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, H., Sopiandy, D., Wajdi, F., & Ramly, A. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Amrizal, Kurniawan, W., & Nilasari. (2021). Budaya Hukum Pernikahan Dini Di Masyarakat. Penerbit Cv.Pena Persada.
- Arianto, H. (2019). Peran Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *Lex Jurnalica*.
- Aziza, N. (2023). Metodologi Penelitian 1 : Deskriptif Kuantitatif. *Researchgate, July*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas. (2023). *Statisti Daerah Kabupaten Gunung Mas 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas.
- Bappenas. (2016). Provinsi Kalimantan Tengah Aaji. *Simreg Bappenas*.
- Bastomi, H. (2016). Pernikahan Dini Dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Hukum Perkawinan Indonesia). *Pernikahan Dini Dan Dampaknya*.
- BPS Kabupaten Gunung Mas. (2022). *Kecamatan Rungan Dalam Angka Tahun 2022*.
- Damayanti, K. (2021). Determinan Perempuan Bekerja Di Jawa Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*.
- Desiyanti, I. W. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mapanget Kota Manado Factors Associated With Early Marriage In Couples Of Childbearing Age At Kecamatan Mapanget Manado City.
- Dewi, I. S., Putra, S., Sidojadi, D., Malintang, K. B., Natal, K. M., & Pendidikan, T. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Pernikahan Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Budaya (Batak Dan Jawa).
- Dian Agustin, M., & Apriliyani, R. (2022). Faktor Penyebab Melonjaknya Angka Perkawinan Anak Di Kalangan Remaja Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sipakalebbi*.
- Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini Di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*.
- Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2016). Pernikahan Usia Dini Dan Permasalahannya. *Sari Pediatri*.
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini Dari Berbagai Aspek.

- Hadina, M. (2021). Perbandingan Kejadian Pernikahan Dini Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Palangka Raya Laporan.
- Hermanto, H. (2019). Pendidikan Dan Independensi Perempuan Masa Kini. *An-Nisa*.
- Hidayati, F. W., Jhoansyah, D., Deni, R., & Danial, M. (2021). Jurnal Indonesia Sosial Sains. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*.
- Hindun Umiyati. (2021). Populasi dan Teknik Sampel (Fenomena Pernikahan dibawah Umur Masyarakat 5.0 di Kota/Kabupaten X). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jiwami, D. J. (2019). Kerjasama Unicef-Unfpa Dalam Mencegah Perkawinan Anak Di India Tahun 2016-2019 Dian Justicia Jiwami
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2019). Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Undang-Undang Republik Indonesia*.
- Khanif, A., & Mahmudiono, T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Pada Pedagang Tahu Putih Tentang Kandungan Formalin Di Pasar Tradisional Kota Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 118–124. <https://doi.org/10.20473/Mgk.V12i1.2023.118-124>
- Liesmayani, E. E., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). *Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja*.
- Nabila, S. F. (2022). Adolescence Sofa Faizatin Nabila. *Book Chater, Perkembangan Remaja Adolescence*.
- Nasution, L. K. (2020). Hubungan Pendidikan Pekerjaan Dan Peran Teman Sebaya Dengan Terjadinya Pernikahan Usia Dini Di Desa Janjimauli Muaratais Iii.
- Ningsih, D. P., & Rahmadi, D. S. (2020). Dampak Pernikahan Dini Di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.
- Nisa, H. K., Ratrikaningtyas, P. D., & Ningsih, S. R. (2022). Scoping Review: Dampak Kesehatan Dan Sosialisasi Dari Pernikahan Dini Pada Perempuan Di Negara Berkembang.
- Notoatmodjo. (2018). Desain Penelitian.
- Nurhutami, D. E., & Anwar, Y. (2022). Persepsi Pelajar SMA/SMK Terhadap Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2020). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian Di Indonesia.
- Patricia Mega Sri Yulianti Tae, Retno Indarwanti, & Ni Ketut Alit Armini. (2022). Influence Of Marriage Age Of Maturation Education On Early Marriage In Adolescents: A Systematic Review. *Nurscope*.
- Pramitasari, Sinta, & Megatsari, H. (2022). Pernikahan Usia Dini Dan Berbagai Faktor Yang Memengaruhinya. *Early Marriage*.
- Pryambodo, M. A. (2022). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia Serta Permasalahannya. *Hukum*.
- Purborini, S. F. A., & Rumaropen, N. S. (2023). Hubungan Usia, Paritas, Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur Di

- Surabaya. *Media Gizi Kesmas*.
- Puspasari, H. W., & Pawitaningtyas, I. (2020). Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*.
- Putri, N. S. (2022). Gambaran Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut.
- Rahayu, S., & Prijatni, I. (2016). Praktikum Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana.
- Rofika, A. M., & Hariastuti, I. (2020). Social-Cultural Factors Affecting Child Marriage In Sumenep. *Jurnal Promkes*.
- Rosanti, T., & Mamuroh, L. (2020). Gambaran Budaya Orang Tua Tentang Pernikahan Dini.
- Samsi, N. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Me.
- Sintawati, M. P. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Kota Baru Dharmasraya.
- Siswianti, S. A., Azzahroh, P., & Suciawati, A. (2022). Analisis Kejadian Pernikahan Dini Di Desa Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Tahun 2021 Analysis Of The Event Of Early Marriage In Cogreg Parung Village Bogor District In 2021.
- Taufiqoh, F., Astutiningrum, D., & Riyanti, E. (2022). *Description Of Chronic Energi Deficiency ( CED ) To Pregnant Woman At Community Health Center Of Puring Gambaran Kejadian Kekurangan Energi Kronik ( KEK ) Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Puring*.
- Teguh, S. (2019). Implementasi Batas Minimal Usia Perkawinan Berdasarkan UU No 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan Di Kecamatan Pasangkayu. *Jurnal Pendidikan, Batas Minimal Usia Perkawinan*.
- Ulumuddin, & Idris. (2022). Dampak Pernikahan Dini. *Istiqra*.
- Winangsih, R. R., & Wibowo, D. V. (2023). Implikasi Pernikahan Dini Terhadap Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*.
- Wulandari Dan Sarwoprasodjo. (2014). Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Motif Menikah Usia Dini. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*.
- Wulandari, R. D., & Laksono, A. D. (2020). Pengaruh Status Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini Di Wilayah Pedesaan Di Indonesia. *Piramida*.
- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*.
- Yuke, R. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Tahun 2018.
- Yuni, B., Hamidiyanti, F., Faiqah, S., & Sulanty, A. (2018). Intervention Of Informal Leader And Reference People In The Tradition Of Married A Satis Fi Ed Treasure In Order To Reduce The Early Age Wedding Age In West Lombok District Province Ntb.
- Zellatifanny, C. M. (2020). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. October.



# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya (Kampus A), Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya (Kampus B),  
Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya (Kampus C), Kalimantan Tengah - Indonesia  
Telepon / Faksimili: (0536) 3221768 Laman (Website): <https://www.pokesriya.ac.id>  
Surel (E-mail): [dirktorat@pokesriya.ac.id](mailto:dirktorat@pokesriya.ac.id)



Palangka Raya, 09 Januari 2024

Nomor : PP.08.02/F.XLIX/137/2024  
Lampiran : 1 (Berkas)  
Perihal : **Mohon Izin mengadakan Penelitian/Observasi**

Kepada Yang Terhormat :

**Bupati Kabupaten Gunung Mas**  
**Up. Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas**

Di -  
**PALANGKA RAYA**

Dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir mahasiswi Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, maka akan dilaksanakan penelitian di wilayah Kota Palangka Raya. Untuk proses kegiatan lebih lanjut, maka dari ini kami mengajukan permohonan sebagaimana hal diatas. Adapun mahasiswa yang mengajukan sbb :

Nama : Anjelia  
NIM : PO.62.24.2.21.143  
Program Studi : Diploma III Kebidanan  
Jurusan : Kebidanan  
Jenjang : D-III  
Instansi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya  
Melaksanakan Penelitian di : Desa Linau  
Selama : 3 (Tiga) Bulan  
Dosen Pembimbing 1 : Noordiati, SST.,MPH  
NIP : 19800608 200112 2 002  
Dosen Pembimbing 2 : Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes  
NIP : 19800807 200501 2 003  
Judul :  
**"Gambaran Pernikahan Dini Di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas"**

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan perhatiannya diucapkan terimakasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian  
Kesehatan Palangka Raya,



**Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH.**  
NIP 197503101997031004

VER : Mengikuti Politeknik Kesehatan Berbagai Keahlian Lokal yang Terdaftar Minimal, Inovatif dan Mandiri Tahun 2020

Kampus A : Elektronik, Prati Diklatasi, Kabinarekayasa, Prati Sarjana Sempurna Eksperimental,  
Prati Diklatasi, Kabinarekayasa, Prati Sarjana Sempurna Eksperimental dan Pendidikan Praktek Bekerja, Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya  
Kampus B : Laboratorium Terpadu, Pengujian, CBT, Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya, Prati Sarjana Sempurna dan Pendidikan, Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya  
Kampus C : UNISF Citarum, Jalan Husein Sastranegara No. 10 Palangka Raya

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN





**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B],  
Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah - Indonesia  
Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesraya.ac.id>  
Surel (E-mail) : [direktorat@polkesraya.ac.id](mailto:direktorat@polkesraya.ac.id)



Palangka Raya, 09 Januari 2024

Nomor : PP.08.02/F.XLIX/137/2024  
Lampiran : 1 (Berkas)  
Perihal : **Mohon Izin mengadakan Penelitian/Observasi**

Kepada Yang Terhormat :

**Bupati Kabupaten Gunung Mas**  
**Up. Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas**

Di -

**PALANGKA RAYA**

Dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir mahasiswi Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, maka akan dilaksanakan penelitian di wilayah Kota Palangka Raya. Untuk proses kegiatan lebih lanjut, maka dari ini kami mengajukan permohonan sebagaimana hal diatas. Adapun mahasiswa yang mengajukan sbb :

Nama : Anjelia  
NIM : PO.62.24.2.21.143  
Program Studi : Diploma III Kebidanan  
Jurusan : Kebidanan  
Jenjang : D-III  
Instansi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya  
Melaksanakan Penelitian di : Desa Linau  
Selama : 3 (Tiga) Bulan  
Dosen Pembimbing 1 : Noordiati, SST.,MPH  
NIP : 19800608 200112 2 002  
Dosen Pembimbing 2 : Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes  
NIP : 19800807 200501 2 003  
Judul :  
**"Gambaran Pernikahan Dini Di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas"**

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan perhatiannya diucapkan terimakasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian  
Kesehatan Palangka Raya,



**Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH.**  
NIP 197503101997031004

**VISI : Menjadi Politeknik Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal yang Terdepan Mandiri, Inovatif dan Mendunia Tahun 2030**

Kampus A : Direktorat, Prodi Diploma III Kebidanan, Prodi Sarjana Terapan Keperawatan,  
Prodi Diploma III Kebidanan, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya  
Kampus B : Laboratorium Terpadu, Perpustakaan, CBR Center, Prodi DS Gizi, Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Kesehatan Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya  
Kampus C : OSCE Center, Ruang Nakes (Ruang Dokter) Subansi No. 10 Palangka Raya



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



ZZPEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website: www.bappeda.kalteng.go.id  
Email: bappedalitbang@kalteng.go.id  
Palangka Raya 73111

Kepada :  
Yth. Bupati Gunung Mas  
Up. Kepala Bapperida  
Kabupaten Gunung Mas  
di -  
Kuala Kurun

**REKOMENDASI**

Nomor : 074/0668/6/II/Baplitbang

Memperhatikan Surat dari DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PALANGKA RAYA Nomor : PP.08.02/F.XLIX/137/2024 Tanggal 25 Juni 2024.

Nama : ANJELIA  
NIM : PO.62.24.2.21.143  
Peneliti : MAHASISWA PROGRAM STUDI DIII-KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA  
Judul Penelitian : GAMBARAN PERNIKAHAN DINI DI DESA LINAU KECAMATAN RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS  
Waktu Penelitian : TANGGAL 27 JANUARI 2024 S/D 27 MARET 2024  
Lokasi Penelitian : DESA LINAU KECAMATAN RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS

Sehubungan hal tersebut diatas, berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 12 Tahun 2015 Tentang perubahan atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah No.59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah Maupun Non Pemerintah, karena objek penelitian hanya 1 (satu) Kabupaten/Kota maka yang berhak mengeluarkan izin/Rekomendasi Penelitian adalah Bupati Gunung Mas, cq.Kepala Bapperida Kab. Gunung Mas untuk itu kami mengharapkan bantuan saudara menerbitkan Surat Izin Penelitian sesuai permintaan yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA  
PADA TANGGAL 27 JANUARI 2024

An. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,  
KABID/ITBANG



Erny, ST, MT  
Pembina Tk.I  
NIP.197412232000031002

**Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Bupati Gunung Mas up. Kepala Bapperida Kab. Gunung Mas;
3. DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PALANGKA RAYA.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLTEKES KEMENKES PALANGKA RAYA



Sekretariat :  
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 - Kalimantan Tengah

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
**"ETHICAL EXEMPTION"**

No.183/III/KE.PE/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Anjelia  
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya  
Name of the Institution

Dengan judul:  
Title

**"Gambaran Pernikahan Dini Di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas"**

"Description of Early Marriage in Linau Village, Rungan District, Gunung Mas Regency"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 27 Maret 2024 sampai dengan tanggal 27 Maret 2025.

This declaration of ethics applies during the period March 27, 2024 until March 27, 2025.



March 27, 2024  
Chairperson,

Yeni Lucin, S.Kep,MPH

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Judul penelitian : Gambaran Pernikahan Dini Di Desa Linau Kecamatan Rungan  
Kabupaten Gunung Mas

Peneliti : Anjelia

Saya (Setuju / Tidak setuju\*) untuk mengisi kuesioner yang diberikan peneliti.

Saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari peneliti yang setuju untuk mengetahui tentang “Gambaran Pernikahan Dini Di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas” saya telah diberitahu jawaban terhadap kuesioner tidak akan diberitahukan kepada siapapun.

Partisipasi saya atau penolakan saya untuk menjawab kuesioner ini tidak akan merugikan saya. Saya mengerti bahwa tujuan penelitian ini akan sangat bermanfaat.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Palangka Raya,.....2024

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

Peneliti

(.....)

Coret yang tidak perlu\*

**KUESIONER IDENTITAS RESPONDEN**  
**GAMBARAN PERNIKAHAN DINI DI DESA LINAU**  
**KECAMATAN RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS**

No. Responden (diisi oleh peneliti):

Tanggal (diisi oleh peneliti) :

**A. PETUNJUK PENGISIAN:**

- a. Isilah titik-titik dengan jawaban anda
- b. Jika jawaban berupa pilihan maka beri tanda (√) sesuai jawaban anda.

**B. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama (Inisial) :

2. Usia menikah pertama kali :

3. Jumlah anak yang dilahirkan :

(Hidup)

4. Pendidikan orang tua

a. Ayah :  SD /SMP  
 SMA / Sederajat  
 Diploma / Sarjana

b. Ibu :  SD /SMP  
 SMA / Sederajat  
 Diploma / Sarjana

5. Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah :  Bekerja  
 Tidak Bekerja

b. Ibu :  Bekerja  
 Tidak Bekerja

6. Apakah dalam keluarga ada yang menikah di usia kurang dari 20 tahun?

Ya  
 Tidak

7. Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang risiko pernikahan dini pada kesehatan reproduksi?

Ya  
 Tidak

8. Sumber informasi

Media cetak (Koran, Majalah, Buku, dll)  
 Media Elektronik (Internet, TV, Radio, dll)  
 Non media (Teman, Guru, Orang Tua, dll)

9. Pendapatan orang tua :   $\geq$ Rp3.328.175  
  $<$ Rp3.328.175



### C. PERTANYAAN

Jawablah pertanyaan dengan memberita tanda ceklist (√) pada kolom yangtersedia sesuai dengan pendapat anda.

| No.   | Item Pertanyaan  | Benar | Salah |
|---|--|-------|-------|
| <b>Kesehatan Reproduksi</b>                             |  |       |       |
| 1.  | Menurut <i>International Conference Population and Development</i> (ICPD), kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata- mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi |       |       |
| 2.  | Menurut UNESCO, pendidikan kesehatan reproduksi adalah sebuah pendidikan yang dikembangkan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia, peka budaya dan komprehensif yang mencakup program yang memuat informasi ilmiah akurat, realistis dan tidak bersifat menghakimi.               |       |       |
| <b>Pertumbuhan Dan Perkembangan Seksual</b>             |  |       |       |
| 3.  | Pubertas merupakan peralihan dari masa-masa dewasa ke masa lansia  |       |       |
| 4.  | Pada remaja laki-laki akan mengalami perubahan suara menjadi lebih berat pada masa pubertas  |       |       |
| 5.  | Perubahan jasmani pada remaja putri yaitu mulaaai berkembangnya payudara   |       |       |
| <b>Anatomi Alat Reproduksi Meliputi Pria Dan Wanita</b> |  |       |       |
| 6.  | Organ reproduksi remaja perempuan hanya vagina dan selaput darah   |       |       |
| 7.  | Alat reproduksi laki-laki hanya penis dan skrotum Nyeri haid dapat dialami oleh laki-laki  |       |       |
| 8.  | Setiap remaja perempuan akan mengalami siklus haid $\pm 20-35$ hari  |       |       |
| 9.  | Vagina, mulut rahim/serviks, rahim, tuba dan indung telur merupakan alat reproduksi bagian dalam   |       |       |
| <b>Proses Terjadinya Kehamilan</b>                      |  |       |       |
| 10.   | Konsepsi atau <i>fertilisasi</i> adalah pertemuan inti <i>ovum</i> dengan inti <i>spermatozoa</i>  |       |       |

|                                       |  |  |  |
|---------------------------------------|--|--|--|
| 11.                                   | <i>Fertilisasi</i> dapat terjadi karena hubungan Seksual   |  |  |
| 12.                                   | <i>Ovum</i> (sel telur) akan dilepas saat ovulasi atau masa subur  |  |  |
| 13.                                   | <i>Fertilisasi</i> dapat terjadi kapanpun karena ovum mempunyai umur hidup yang lama   |  |  |
| Infeksi Menular Seksual               |  |  |  |
| 14.                                   | Pada perempuan yang terkena IMS ditandai dengan pengeluaran lendir pada vagina, keputihan yang berbusa kehijauan, bau busuk dan gatal, timbul bercak darah setelah seksual, lecet pada alat kelamin. |  |  |
| 15.                                   | Jika penyakit kelamin tidak diobati, dapat menyebabkan risiko menahun pada organ reproduksi dan menyebabkan kemandulan   |  |  |
| 16.                                   | Oral seks (seks yang dilakukan dengan menggunakan kelamin-mulut) tidak akan menularkan penyakit menular seksual  |  |  |
| HIV/AIDS                              |  |  |  |
| 17.                                   | <i>Acquired Immuno Deficiency Syndrome</i> (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh.  |  |  |
| 18.                                   | Penyebab AIDS adalah virus HIV ( <i>Human Immunodeficiency Virus</i> )   |  |  |
| 19.                                   | Ibu hamil yang terkena infeksi HIV tidak berisiko menularkan kepada bayi yang dikandungnya   |  |  |
| 20.                                   | Penularan HIV/AIDS dapat juga diakibatkan karena penggunaan jarum suntik, tato yang tidak steril secara bersama-sama   |  |  |
| Kehamilan Tidak Diinginkan Dan Aborsi |  |  |  |
| 21.                                   | Remaja perempuan yang sudah menstruasi dapat hamil jika berhubungan seksual  |  |  |
| 22.                                   | Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja merupakan sesuatu yang membanggakan baik keluarga maupun masyarakat  |  |  |
| 23.                                   | Sebagian besar kehamilan remaja di luar nikah disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua   |  |  |
| 24.                                   | Salah satu risiko sosial adalah berhenti/putus sekolah   |  |  |

|     |  |  |  |
|-----|--|--|--|
| 25. | Abortus (tindakan menggugurkan kandungan) berisiko mengakibatkan kematian karena perdarahan. |  |  |
|-----|--|--|--|

### **KUNCI JAWABAN KUESIONER PENELITIAN**

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. B | 10. B | 19. S |
| 2. B | 11. B | 20. B |
| 3. S | 12. B | 21. B |
| 4. B | 13. B | 22. S |
| 5. B | 14. B | 23. B |
| 6. S | 15. B | 24. B |
| 7. S | 16. S | 25. B |
| 8. B | 17. B |       |
| 9. B | 18. B |       |

| No | Nama | Pertikahan Diri | Kode | Penggetahuan         | Kode | Usia                      | Kode | Puriat               | Kode | Tradisi Dalam Keluarga | Kode | Pendidikan Orang Tua | Kode | Pendidikan Orang Tua | Kode |
|----|------|-----------------|------|----------------------|------|---------------------------|------|----------------------|------|------------------------|------|----------------------|------|----------------------|------|
| 1  | Ny   | ya              | 1    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Awal (10-14 Thn)   | 1    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 2  | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 3  | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 4  | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 5  | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 6  | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 7  | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 8  | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 9  | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 10 | Ny   | ya              | 3    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 11 | Ny   | ya              | 3    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Grandemultipara (>4) | 4    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 12 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Awal (10-14 Thn)   | 1    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 13 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Awal (10-14 Thn)   | 1    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 14 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Awal (10-14 Thn)   | 1    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 15 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Awal (10-14 Thn)   | 1    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 16 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 17 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 18 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 19 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 20 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 21 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 22 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 23 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SD/SMP               | 1    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 24 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Grandemultipara (>4) | 4    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 25 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Grandemultipara (>4) | 4    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | <UMK Rp3.328.175     | 2    |
| 26 | Ny   | ya              | 1    | Baik - Skor 76%-100% | 1    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Grandemultipara (>4) | 4    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 27 | Ny   | ya              | 1    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Awal (10-14 Thn)   | 1    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 28 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Awal (10-14 Thn)   | 1    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 29 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Awal (10-14 Thn)   | 1    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 30 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Awal (10-14 Thn)   | 1    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 31 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Awal (10-14 Thn)   | 1    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 32 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Awal (10-14 Thn)   | 1    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 33 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Awal (10-14 Thn)   | 1    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 34 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 35 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 36 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 37 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 38 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Prinsipara (1)       | 2    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 39 | Ny   | ya              | 3    | Kurang <56%          | 3    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 40 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 41 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 42 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 2    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 43 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 44 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 45 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 46 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 47 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 48 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |
| 49 | Ny   | ya              | 2    | Cukup Skor 56%-75%   | 2    | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 3    | Multipara (2,3,4)    | 3    | Ada                    | 1    | SMA/Sejenis          | 2    | >UMK Rp3.328.175     | 1    |

Ket: Ya = 1  
 Tidak = 2

Ket: Baik - Skor 76%-100% = 1  
 Cukup - Skor 56%-75% = 2  
 Kurang <56% = 3

Ket: Nulipara (Belum pernah melahirkan anak sama sekali) = 1  
 Prinsipara (1) = 2  
 Multipara (2,3,4) = 3  
 Grandemultipara (>4) = 4

Ket: Triduk ada = 1  
 Tidak ada = 2

Ket: SD/SMP = 1  
 SMA/Sejenis = 2  
 Diploma/Sarjana = 3

Ket:  $\geq$ UMK Rp3.328.175 = 1  
 <UMK Rp3.328.175 = 2

**DATA PENGETAHUAN RESPONDEN**

| No  | Nama | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | P21 | P22 | P23 | P24 | P25 | Total | Persentase | Kategori | Kode |
|-----|------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|------------|----------|------|
| 1.  | Ny.L | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 12    | 48         | Kurang   | 3    |
| 2.  | Ny.M | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 13    | 52         | Kurang   | 3    |
| 3.  | Ny.K | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 14    | 56         | Cukup    | 2    |
| 4.  | Ny.N | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 18    | 72         | Cukup    | 2    |
| 5.  | Ny.A | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 13    | 52         | Kurang   | 3    |
| 6.  | Ny.R | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 16    | 64         | Kurang   | 3    |
| 7.  | Ny.S | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 11    | 44         | Kurang   | 3    |
| 8.  | Ny.O | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 12    | 48         | Kurang   | 3    |
| 9.  | Ny.D | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 12    | 48         | Kurang   | 3    |
| 10. | Ny.C | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 9     | 36         | Kurang   | 3    |
| 11. | Ny.E | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 13    | 52         | Kurang   | 3    |
| 12. | Ny.G | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 15    | 60         | Cukup    | 2    |
| 13. | Ny.T | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 13    | 52         | Kurang   | 3    |
| 14. | Ny.Y | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 11    | 44         | Kurang   | 3    |
| 15. | Ny.L | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 18    | 72         | Cukup    | 2    |
| 16. | Ny.M | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 12    | 48         | Kurang   | 3    |
| 17. | Ny.S | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 10    | 40         | Kurang   | 3    |
| 18. | Ny.I | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 9     | 36         | Kurang   | 3    |
| 19. | Ny.A | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 10    | 40         | Kurang   | 3    |
| 20. | Ny.W | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 10    | 40         | Kurang   | 3    |
| 21. | Ny.F | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 12    | 48         | Kurang   | 3    |
| 22. | Ny.R | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 13    | 52         | Kurang   | 3    |
| 23. | Ny.K | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 20    | 80         | Baik     | 1    |
| 24. | Ny.S | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 9     | 36         | Kurang   | 3    |
| 25. | Ny.D | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 14    | 56         | Cukup    | 2    |
| 26. | Ny.T | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 14    | 56         | Cukup    | 2    |
| 27. | Ny.I | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 13    | 52         | Kurang   | 3    |
| 28. | Ny.L | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 18    | 72         | Cukup    | 2    |
| 29. | Ny.E | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 11    | 44         | Kurang   | 3    |
| 30. | Ny.O | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 15    | 60         | Cukup    | 2    |
| 31. | Ny.K | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 17    | 68         | Cukup    | 2    |
| 32. | Ny.R | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 10    | 40         | Kurang   | 3    |
| 33. | Ny.P | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 10    | 40         | Kurang   | 3    |
| 34. | Ny.C | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 15    | 60         | Cukup    | 2    |
| 35. | Ny.G | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 14    | 56         | Cukup    | 2    |
| 36. | Ny.F | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 14    | 56         | Cukup    | 2    |
| 37. | Ny.J | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 10    | 40         | Kurang   | 3    |
| 38. | Ny.S | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 10    | 40         | Kurang   | 3    |
| 39. | Ny.I | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 12    | 48         | Kurang   | 3    |
| 40. | Ny.H | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 14    | 56         | Cukup    | 2    |
| 41. | Ny.C | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 13    | 52         | Kurang   | 3    |
| 42. | Ny.G | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 11    | 44         | Kurang   | 3    |
| 43. | Ny.A | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 14    | 56         | cukup    | 2    |
| 44. | Ny.E | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 1  | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 12    | 48         | Kurang   | 3    |
| 45. | Ny.N | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 19    | 76         | Cukup    | 2    |

### DATA PENGETAHUAN RESPONDEN

|     |      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |       |        |   |
|-----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|-------|--------|---|
| 46. | Ny.W | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1  | 7  | 28    | Kurang | 3 |
| 47. | Ny.M | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0  | 7  | 28    | Kurang | 3 |
| 48. | Ny.E | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1  | 15 | 60    | Cukup  | 2 |
| 49. | Ny.D | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 15 | 60 | Cukup | 2      |   |

### Statistics

|   |         | Pernikahan Dini | Pengetahuan | Usia | Paritas | Tradisi Dalam Keluarga |
|---|---------|-----------------|-------------|------|---------|------------------------|
| N | Valid   | 49              | 49          | 49   | 49      | 49                     |
|   | Missing | 0               | 0           | 0    | 0       | 0                      |

### Statistics

|   |         | Pendidikan Orang Tua | Pendapatan Orang Tua |
|---|---------|----------------------|----------------------|
| N | Valid   | 49                   | 49                   |
|   | Missing | 0                    | 0                    |

### Frequency Table

#### Pernikahan Dini

|       |    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ya | 49        | 100.0   | 100.0         | 100.0              |

#### Pengetahuan

|       |                      | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Baik : Skor 76%-100% | 1         | 2.0     | 2.0           | 2.0                |
|       | Cukup: Skor 56%-75%  | 17        | 34.7    | 34.7          | 36.7               |
|       | Kurang: <56%         | 31        | 63.3    | 63.3          | 100.0              |
|       | Total                | 49        | 100.0   | 100.0         |                    |

#### Usia

|       |                           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Remaja Awal (10-14 Thn)   | 13        | 26.5    | 26.5          | 26.5               |
|       | Remaja Tengah (15-16 Thn) | 17        | 34.7    | 34.7          | 61.2               |
|       | Remaja Akhir (17-19 Thn)  | 19        | 38.8    | 38.8          | 100.0              |
|       | Total                     | 49        | 100.0   | 100.0         |                    |

### Paritas

|       |                      | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Primipara (1)        | 21        | 42.9    | 42.9          | 42.9               |
|       | Multipara (2,3,4)    | 24        | 49.0    | 49.0          | 91.8               |
|       | Grandemultipara (>4) | 4         | 8.2     | 8.2           | 100.0              |
|       | Total                | 49        | 100.0   | 100.0         |                    |

### Tradisi Dalam Keluarga

|       |     | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ada | 49        | 100.0   | 100.0         | 100.0              |

### Pendidikan Orang Tua

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SD/SMP        | 42        | 85.7    | 85.7          | 85.7               |
|       | SMA/Sederajat | 7         | 14.3    | 14.3          | 100.0              |
|       | Total         | 49        | 100.0   | 100.0         |                    |

### Pendapatan Orang Tua

|       |                  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | ≥UMK Rp3.328.175 | 4         | 8.2     | 8.2           | 8.2                |
|       | <UMK Rp3.328.175 | 45        | 91.8    | 91.8          | 100.0              |
|       | Total            | 49        | 100.0   | 100.0         |                    |



## DOKUMENTASI

### 1. Foto Ujian Proposal



## 2. Foto Pengambilan Data Responden




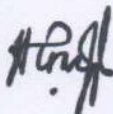
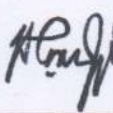











### 3. Foto Ujian Seminar Hasil

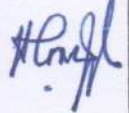






**LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Anjelia  
 Nim Mahasiswa : PO 62.24.2.21.143  
 Judul LTA : Gambaran Pernikahan Dini Di Desa Linau  
 Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas  
 Pembimbing Utama : Noordiati, SST.,MPH  
 Pembimbing Pendamping : Herlinadiyaningsih, SST., M.Kes


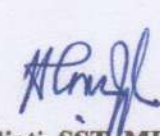

| No | Tanggal     | Nama Dosen          | Materi Konsultasi   | Tanda Tangan  |
|----|-------------|---------------------|---|---|
| 1  | 01 Des 2023 | Noordiati, SST.,MPH | Konsultasi Judul penelitian dan ACC judul penelitian "Gambaran Pernikahan Dini Di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas" |   |
| 2  | 04 Des 2023 | Noordiati, SST.,MPH | Konsultasi Bab I-III (Revisi bagian latar belakang, mencari sumber terbaru dan revisi bagian materi di BAB II)                      |  |
| 3  | 05 Des 2023 | Noordiati, SST.,MPH | Konsultasi revisi BAB I-III (tambahkan materi di BAB II dengan tahun dan sumber terbaru, perbaikan BAB III)                         |  |
| 4  | 06 Des 2023 | Noordiati, SST.,MPH | Konsultasi revisi BAB I-III, (tambahkan teori sesuai dengan variabel, lengkapi daftar pustaka, perbaikan DO dan kerangka teori)     |  |
| 5  | 08 Des 2023 | Noordiati, SST.,MPH | Konsultasi Revisi BAB I-III (perbaikan DO, kerangka teori dan kerangka konsep)  |  |
| 6  | 11 Des 2023 | Noordiati, SST.,MPH | ACC BAB I-III, lalu persiapan Ujian Seminar Hasil Ujian Seminar Proposal:   |  |

|    |             |                                 |   |   |
|----|-------------|---------------------------------|---|---|
|    |             |                                 | Kamis,14 Desember 2024, Di Rungan Handep  |   |
| 7  | 05 Des 2023 | Herlinadiyaningsih, SST., M.Kes | Konsultasi Bab I-III (tambahhkan materi di BAB II dengan sumber terbaru)  |    |
| 8  | 06 Des 2023 | Herlinadiyaningsih, SST., M.Kes | Konsultasi revisi BAB I-III (perbaiki DO dan sampel)  |    |
| 9  | 09 Des 2023 | Herlinadiyaningsih, SST., M.Kes | Konsultasi Revisi BAB I-III (perbaiki DO, kerangka teori dan kerangka konsep)   |    |
| 10 | 10 Des 2023 | Herlinadiyaningsih, SST., M.Kes | Konsultasi BAB I-III (Menambahkan materi sesuai dengan variabel dan melengkapi daftar pustaka)  |   |
| 11 | 1 Des 2023  | Herlinadiyaningsih, SST., M.Kes | Konsultasi BAB I-III (mencek subtasi dan lengkapi daftar pustaka)   |  |
| 12 | 11 Des 2023 | Herlinadiyaningsih, SST., M.Kes | ACC BAB I-III, lalu persiapan Ujian Seminar Hasil Ujian Seminar Proposal: Kamis,14 Desember 2024, Di Rungan Handep  |  |
| 13 | 28 Feb 2024 | Noordiati, SST.,MPH             | Konsultasi pertama setela penelitian BAB I-V ( Revisi sedikit di bagian materi bab II karena terlalu banyak mengambir materi dari sumber yang sama dan revisi BAB IV dan BAB V) |  |
| 14 | 04 Mar 2024 | Noordiati, SST.,MPH             | Konsultasi revisi BAB I-V (perbaiki tabel dan samakan isi pembahasan dengan materi BAB II)  |  |

|    |                |                                    |  |   |
|----|----------------|------------------------------------|--|---|
| 15 | 14 Mar<br>2024 | Noordiati, SST.,MPH                | Konsultasi revisi BAB I-V<br>(menambah bagian dari isi pembahasan, perbaiki daftar pustaka karena masi ada sumber yang belum dimasukan)    |    |
| 16 | 20 Mar<br>2024 | Noordiati, SST.,MPH                | ACC BAB I-V,persiapan<br>untung Ujian Hasil Penelitian<br>LTA<br>Ujian Hasil Penelitian LTA:<br>Rabu 27 Maret 2024, Di Ruang<br>Handep     |    |
| 17 | 08 Mar<br>2024 | Herlinadiyaningsih,<br>SST., M.Kes | Konsultasi pertama setelah<br>penelitian BAB I-V (revisi<br>tabel dan susunan penulisan di<br>bagian pembahasan)                           |    |
| 18 | 18 Mar<br>2024 | Herlinadiyaningsih,<br>SST., M.Kes | Konsultasi revisi BAB I-V<br>(Revisi abstrak, revisi BAB<br>V,dan memastikan daftar<br>pustaka serta semua lampiran<br>lengkap dan sesuai) |   |
| 19 | 22 Mar<br>2024 | Herlinadiyaningsih,<br>SST., M.Kes | ACC BAB I-V,persiapan<br>untung Ujian Hasil Penelitian<br>LTA<br>Ujian Hasil Penelitian LTA:<br>Rabu 27 Maret 2024, Di Ruang<br>Handep     |  |

**BERITA ACARA PERBAIKAN**  
**UJIAN PROPOSAL LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Anjelia  
 Nim : PO 62.24.2.21.143  
 Judul Proposal : Gambaran Pernikahan Dini Di Desa Linau  
 Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas.  
 Ketua Penguji : Lola Meyasa, SST.,M.Kes

| No | Nama Penguji   | Saran Perbaikan  |
|----|--|--|
| 1  | <br>Lola Meyasa, SST.,M.Kes<br>NIP.19810522 200604 2004         | 1. Perbaikan sistem penulisan<br>2. Perbaikan definisi oprasional<br>3. Perbaikan sampel<br>4. Menambahkan teori di bab 2 dan menyesuaikan dengan isi bab 4. |
| 2  | <br>Noordiati, SST.,MPH<br>NIP.19800608 200112 2 002            | 1. Perbaikan sistem penulisan<br>2. Perbaikan bab 5<br>3. Parbaikan daftar pustaka   |
| 3  | <br>Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes<br>NIP.19800807 200501 2 003 | 1. Menambahkan teori di bab 2<br>2. Perbaikan bgian cover  |